

**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA PADA ANAK TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI LINGKUNGAN
TPQ AL-IKHLAS RT.25 RW.01 KELURAHAN KANDANG
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh:

M.Mizanul Ikromi
NIM. 1316210646

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU 2018**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa telp. (1736) 51276, 51171 fax (0736)51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. M.Mizanul Ikromi

NIM : 1316210646

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memeriksa arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : M.Mizanul Ikromi

Nim : 1316210646

Judul : Pengaruh Perhatian Orang Tua Pada Anak Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Lingkungan TPQ Al-Ikhlas Rt.25 Rw.01 Kelurahan Kandang Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 30 Juli 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. M. Nasron HK, M.Pd.I
NIP. 196107291995031001

Aziza Arvati, M.Ag
NIP. 197212122005012007



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa telp. (0736) 51276, 51171 fax (0736)51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Pengaruh Perhatian Orang Tua Pada Anak Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran di Lingkungan TPQ Al-Ikhlas Rt.25 Rw.01 Kelurahan Kandang Kota Bengkulu yang disusun oleh M.Mizanal Ikromi telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin tanggal 30 Juli 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam(PAI).

Ketua

Drs. H. Rizkan A Rahman, M.Pd

NIP. 195509131983031001

Sekretaris

Fatrima Santri, S. M. Pd., Mat

NIP. 197212122005012007

Penguji. I

Drs. H. M. Nasron HK, M.Pd.I

NIP. 196107291995031001

Penguji. II

Salamah, S.E. M. Pd

NIP. 197305052000032004

Bengkulu, 30 Juli 2018

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaidi, M. Ag. M. Pd

NIP. 196903081996031005

Motto

“Cintailah Pekerjaanmu Maka Kamu

Tidak Akan Pernah Bosan”

(M.Mizanul Ikromi)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebuah harapan berakar keyakinan dari perpaduan hati yang memiliki keteguhan. Walaupun didera oleh cobaan dan membutuhkan perjuangan panjang, demi cita-cita yang tak kenal kata usai. Setitik harapan itu telah kuraih. *Alhamdulillah hirabbil'alaminu*, akhirnya aku sampai ke titik ini, sepercik kebahagiaan yang engkau berikan kepadaku, tak henti-hentinya aku mengucapkan syukur kepada-Mu. namun sejuta harapan masih kuimpikan dan akan kugapai.

Ku persembahkan skripsi yang sederhana ini kepada:

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kepada ayahanda tercinta Bustani Lahsi dan Ibunda tercinta Rindu wati yang telah mendidik dan membesarkanku hingga saat ini. Yang selalu berjuang dan memberi motivasi demi keberhasilanku. Terimakasih untuk semuanya, tiada keberhasilan yang kuraih tanpa do'a dan ridhomu disetiap langkahku. Tetap menjadi orang tua terbaik untuk kami.
3. Adikku tersayang Luri Permata Hati dan M.Fauzan Al-Ghifari Yang selalu memberi motivasi dan mengalah demi kesuksesanku.
4. Kepada seseorang yang selalu memberi motifasi, semangat, do'a dan selalu menemani dalam perjuanganku Erti Susanti, S.Pd tersayang.
5. Seluruh keluarga yang kusayangi, kakek, nenek, bibik, paman, adek-adek sanak famili yang turut berdo'a dan memberikan dukungan serta motivasi untuk keberhasilanku.

6. Bapak dan Ibu Dosen khususnya di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
7. Teruntuk kepada adik-adik Persilatan Rejang Pat Petulai Yang turut berdo'a dan memberikan dukungan serta motivasi untuk keberhasilanku.
8. Teruntuk Sahabat karibku Abdurrahman Al-Wahid, Ardiyanto, S.Pd, Yoki Prayoko, S.Pd, Rahmad Davitra, S.H, Defta Saputra, Amd.Kep, Dozi Mandese, S.Pd Ratih Aditia Handayani Yang turut berdo'a dan memberikan dukungan serta motivasi untuk keberhasilanku, khususnya angkatan 2013 yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu, kebersamaan kita akan menjadi kenangan terindah.
9. Almamaterku yang telah membuatku meraih keberhasilan.





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa telp. (1736) 51276, 51171 fax (0736)51171 Bengkulu

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M.Mizanul Ikromi
NIM : 1316210646
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Perhatian Orang Tua Pada Anak Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Lingkungan TPQ Al-Ikhlas Rt.25 Rw.01 Kelurahan Kandang Kota Bengkulu”**.

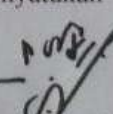
adalah hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran ridha Allah SWT

Bengkulu, 2018

Yang menyatakan




M. Mizanul Ikromi
1316210646

ABSTRAK

M.Mizanul Ikromi, mei , 2018, dengan judul skripsi “**Pengaruh Perhatian Orang Tua Pada Anak Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Lingkungan TPQ Al-Ikhlas Rt.25 Rw.01 Kelurahan Kandang Kota Bengkulu**”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Tadris. IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Drs. H.M.Nasron Hk, M.Pd.I 2. Aziza Aryaty, M.Ag

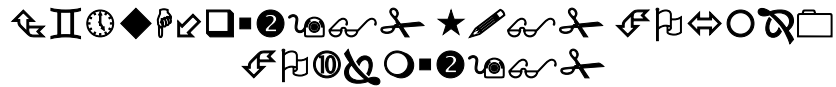
Orang tua merupakan madrasah umat yang pertama. Akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman sehingga banyak orang tua yang lupa akan kodrat utama mereka yaitu mendidik anak sesuai dengan yang telah diajarkan oleh Allah SWT dan Rasulullah SAW kepada kita.

Jenis penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data dan persoalan-persoalan yang konkrit dalam kancah penelitian.

Hasil penelitian ini adalah: Pengaruh Perhatian Orang Tua Pada Anak Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Lingkungan TPQ Al-Ikhlas Rt.25 Rw.01 Kelurahan Kandang Kota Bengkulu tahun 2017/2018. Hasil tersebut terlihat melalui persamaan regresi linier sederhana $\bar{Y} = 39,35 + 0,66$, dimana kontribusi pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an anak sebesar 35,7%. sedangkan sisanya (64,3%) dipengaruhi oleh variabel lain, maka hipotesis yang diterima dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif ($H_a: \rho \neq 0$). Dari pernyataan di atas dapat di nyatakan bahwa Perhatian Orang Tua berpengaruh signifikan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an anak.

Kata Kunci : Perhatian Orang Tua, Membaca Al Qur’an, TPQ.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Perhatian Orang Tua Pada Anak Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Lingkungan TPQ Al-Ikhlas Rt.25 Rw.01 Kelurahan Kandang Kota Bengkulu”** Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M. Ag.,MH. selaku Rektor IAIN Bengkulu.
Yang telah menyediakan kami fasilitas sarana dan prasarana dalam belajar
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.ag.,M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Tadris.
Yang telah banyak memberikan bantuan dalam perkuliahan mahasiswa.
3. Bapak Adi Saputra, M. Pd. selaku kepala Prodi Pendidikan Agama Islam Dan Tadris IAIN Bengkulu.
4. Bapak Drs. H. M. Nasron Hk, M.Pd.I selaku Pembimbing I skripsi program studi PAI, yang telah sabar dan ikhlas dalam membimbing dalam membimbing penulis.
5. Ibu Aziza Aryati, M.Ag selaku Pembimbing II skripsi program studi PAI, yang telah sabar dan ikhlas dalam membimbing penulis.

6. Segenap staf perpustakaan dan karyawan IAIN Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas sehingga membantu penulis menyelesaikan skripsi.
7. Seluruh staf dan karyawan Perpustakaan Provinsi Bengkulu. Yang telah menyediakan fasilitas sehingga dapat membantu penulis menyelesaikan skripsi

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu,.....
Penulis,

M.Mizanul Ikrommi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGGANTNAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Identifikasi Masalah	8
D. Batasan Masalah	8
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
BAB II : LANDASAN TEORI	12
A. Pengertian Orang Tua	12
B. Kewajiban Orang Tua terhadap Anak	15
C. Perhatian Orang Tua pada Anak	19
D. Kemampuan Membaca Al-Quran	23
E. Hubungan antara Perhatian Orang Tua Pada Anak Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran	27
F. Pengajuan Hipotesis	30

BAB III : METODE PENELITIAN.....32

- A. Jenis Penelitian..... 32
- B. Tempat dan Waktu Penelitian..... 33
- C. Populasi dan Sampel 33
- D. Teknik Pengumpulan Data 35
- E. Instrumen Pengumpulan Data..... 37
- F. Teknik Analisis Data..... 47
- G. Variabel Penelitian 49

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN55

- A. Temuan Penelitian..... 55
- B. Hasil Penelitian 63
- C. Pembahasan 90

BAB V : PENUTUP92

- A. Kesimpulan 92
- B. Saran..... 92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua adalah manusia yang paling berjasa pada setiap anak. Semenjak awal kehadirannya di muka bumi, setiap anak melibatkan peran penting orang tuanya, seperti peran pendidikan. Orang tua secara fisik mengajarkan ketrampilan baru untuk anak bayinya, dari hanya dapat berbaring kemudian dapat miring terus dapat tengkurap, duduk, merangkak, berdiri dan akhirnya dapat berjalan, dapat makan dan minum sendiri tanpa harus disuapi.

Orang tua juga mengajarkan anak dengan ketrampilan verbal agar dapat berbicara, mengajarkan nilai-nilai kehidupan dengan mengenalkan kebaikan dan menuntun agar dapat berbuat baik. Mereka mengajarkan anak agar mengenal Allah yang Maha Pencipta, mengajarkan berdoa, beribadah, shalat, membaca Al-Qur'an dan agar selalu menjaga kebersihan hati.

Orang tua yang penuh kasih sayang, dia akan senantiasa memperlakukan dan mendidik anak-anaknya dengan penuh kelembutan dan kasih sayang. Anak-anak yang dilahirkan dari orang tua yang demikian, akan tumbuh menjadi anak yang hatinya welas asih, senantiasa berkhilaf dan jiwanya selalu merasakan kedamaian dan kebahagiaan.¹

Kewajiban orang tua dalam mendidik anak tersebut telah disadari oleh setiap orang tua bersamaan dengan kesadaran bahwa diri mereka memiliki

¹ Rosita Hadi, *Menggenggam Jiwa Anak* (Bandung: PT.Citra Rosa Mulia, 1433/2012), h.39.

berbagai keterbatasan untuk mendidik anak-anaknya secara baik. Keterbatasan yang dimiliki para orang tua telah mengharuskannya untuk bekerja sama dengan berbagai pihak, terutama dengan lembaga pendidikan dan lingkungan sosialnya, untuk mendidik anak-anak mereka dengan baik, juga dengan masyarakat sekitarnya. Meskipun demikian, kewajiban terbesar untuk mendidik anak-anak berada di pundak orang tua. Mereka tidak boleh lepas dari tanggung jawabnya karena merekalah yang menjadi sebab kelahiran anak sehingga mereka juga harus tetap mendidiknya agar di kemudian hari anak-anaknya mampu melahirkan generasi baru yang lebih berkualitas dan mandiri.

Tiap orang tua pasti menginginkan pendidikan terbaik untuk anaknya. Ini adalah fitrah dari Allah yang telah menanamkan rasa cinta dan kasih sayang orang tua terhadap anaknya. Sayangnya, seiring perkembangan zaman yang makin maju, fitrah tersebut tergerus pelan-pelan. Rasa sayang itu kerap menjelma menjadi target-target materialistis, para orang tua berlomba-lomba memasukkan anaknya ke sekolah bergengsi yang lebih menonjolkan pendidikan umum dari pada pendidikan agamanya meskipun harus membayar dengan biaya yang mahal. Kesiapan menjadi orang tua berkaitan erat dengan kualitas anak kelak, karena bagaimana pun juga orang tua berperan sekali dalam mengarahkan anak-anaknya untuk menjadi anak yang baik dan shaleh. Orang tua berkewajiban untuk menanamkan, mengajarkan dasar-dasar ke-Islaman dengan baik, yang salah satunya adalah mengenalkan, mengajarkan,

melatih anak untuk bisa akrab dan fasih dalam membaca Al-Qur'an sejak usia dini.

Di sinilah pentingnya orang tua memahami tumbuh kembang anak dan merancang konsep pendidikan yang tepat untuk anaknya. Orang tua tidak bias menyerahkan begitu saja pendidikan anaknya pada sekolah. Mereka berkewajiban memonitor apa yang diterima anak di sekolah. Setiap orang tua pasti bermaksud baik dalam mendidik dan mengasuh anaknya. Tetapi maksud baik ini sering kali menjadi bomerang karena anak member makna yang salah. Orang tua tidak mempunyai keahlian untuk mengomunikasikan maksud baiknya!

Dalam mendidikan mengasuh anak sering kali orang berpandang bahwa anaklah yang harus dibina dan dikembangkan. Anak menjadi objek utama. Anak disekolahkan di sekolah terkenal, dikursuskan bermagai macam pelajaran dan keterampilan sampai tidak punya waktu untuk dirinya sendiri.² Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT: Q.S. Luqman: 15

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا
وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٥)

Artinya:

“Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutlah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”³ (QS.Luqman:15)

² Ariesandi S., CHT, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2012), h. x.

³ Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30 Edisi Revisi Tahun 2016, (Surabaya: 2006) h.582

Melihat kenyataan yang ada pada hasil observasi awal di lingkungan TPQ Al-Iklas Rt.25 Rw.01 Kelurahan Kandang Kota Bengkulu, orang tua sekarang ini tidak begitu memperhatikan pendidikan anak-anaknya terutama pendidikan agama, mereka lebih cenderung mementingkan pendidikan umum, minimnya kebersamaan dan kedekatan antara orang tua dengan anak-anak, jarang adanya komunikasi yang terjadi masing-masing fokus dengan dunia yang sedang dijalani masing-masing dan acuh terhadap pendidikan agama. Ini terbukti dengan banyaknya anak di lingkungan TPQ Al-Ikhlash Rt.25 Rw.01 Kelurahan Kandang Kota Bengkulu yang belum bisa membaca Al-Qur'an bahkan untuk melafalkan huruf hijaiyah pun mereka kesulitan, dan akibat dari semua itu adalah berimbas pada pribadi mereka dengan kurang bahkan tidak melakukan kewajiban sebagai seorang muslim seperti sholat lima waktu.

Dalam hal ini, peran serta orang tua dapat berbentuk perhatiannya pada anak untuk memberikan bimbingan dalam belajar membaca Al-Qur'an, mengawasi anak dalam belajar membaca Al-Qur'an dan memberikan teladan, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Demikian pentingnya pengajaran membaca Al-Qur'an, maka sebagai orang tua hendaknya dapat memberikan perhatiannya kepada anak-anak dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Setiap orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan kepada anak-anaknya Al-Qur'an (tata cara baca Al-Qur'an) sejak kecil. Karena

pengajaran Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menanamkan aqidah yang kuat pada jiwa anak. Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul :

“Pengaruh Perhatian Orang Tua Pada Anak Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Lingkungan TPQ Al-Ikhlas Rt.25 Rw.01 Kelurahan Kandang Kota Bengkulu”.

B. Penegasan Istilah

Istilah orang tua tidak asing untuk didengarkan, adanya kita di dunia ini pasti karena adanya orang tua. Dalam Al-qur'an surat Lukman ayat 14 telah jelas bahwa potensi seorang ibu bagi anaknya sudah menjadi kodrat seorang wanita, yang sudah berlangsung sejak bayi dalam kandungan. Jauh sebelum bayi dilahirkan.⁴ Peran penting seorang ibu dalam kehidupan suami dan anaknya adalah menjadi motivator. Sebab sebaik-baiknya motivator adalah orang yang paling dekat dengan kita dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Dan dalam surat Lukman juga ayat 13, menjelaskan bagaimana cara lukman mengajarkan kepada anak-anaknya untuk tidak menyekutukan Allah Swt, dan sudah sepantasnya bahwa orang tua sebagai ayah untuk mengajarkan anak-anak mereka layaknya seperti Lukman.



⁴ Jalaluddin. *Ibu Madrasah Umat* (Jakarta: Kalam Mulia, 2016) h. 268.
⁵ Aisyah Mastura Jingga, *Selamatkan Suami dan Anak-Anakmu*, (Yogyakarta: saufa, 2015) h.75.

Artinya:

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".⁶(QS.Luqman:13)

Maha arif Allah Swt, memerintahkan kepada manusia agar menghargai dan memuliakan kedua orangtua. Seperti yang sudah dijelaskan dalam firman-Nya. “kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya. Ibunya mengandungnya dengan susah payah, mengandung dan menyapihnya dalam tiga puluh bulan.”⁷

Hadits tentang ibu ini tertuang dalam HR. Bukhari no. 5971 dan Muslim no. 2548 yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي؟ قَالَ أُمُّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ أُمُّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ ثُمَّ مَنْ، قَالَ أَبُوكَ (رواه بخري و مسلم)

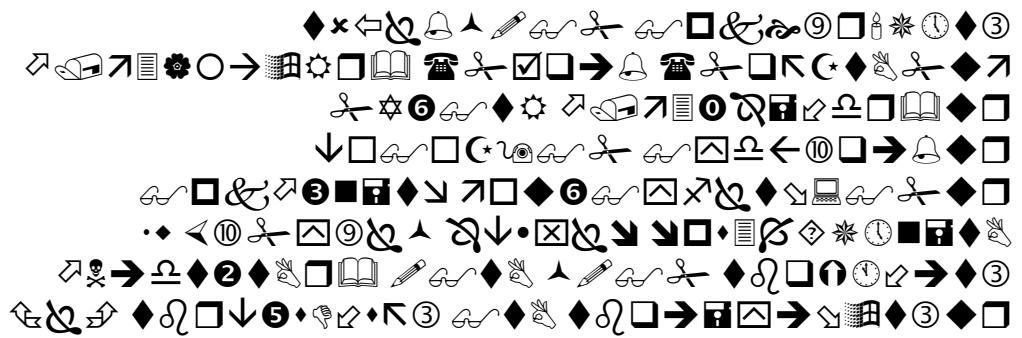
Artinya:

“Dari Abu Hurairah radhiyallaahu‘anhu, beliau berkata, “Seseorang datang kepada Rasulullahshalallahu ‘alaihiwasallam dan berkata, ‘Wahai Rasulullah, kepada siapakah aku harus berbakti pertama kali?’ Nabi shalallahu ‘alaihiwasallam menjawab, ‘Ibumu! ’Dan orang tersebut kembali bertanya, ‘Kemudian siapalagi?’ Nabi shalallahu ‘alaihiwasallam menjawab, ‘Ibumu! ’Orang tersebut bertanya kembali, ‘Kemudian siapalagi?’Beliau menjawab, ‘Ibumu. ’Orang tersebut bertanya kembali, ‘Kemudian siapalagi,’ Nabi shalallahu ‘alaihiwasallam menjawab, ‘Kemudian Bapakmu.” (HR.Bukhari dan Muslim)

⁶ Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30 Edisi Revisi Tahun 2016, (Surabaya: 2006) h.581

⁷ Jalaluddin. *Ibu Madrasah Umat*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2016) h: 270

Islam merupakan agama *rahmatan lil alamin*, tidak hanya mengatur atau mengatasi permasalahan agama saja tetapi juga permasalahan dalam keluarga. Sebagai mana yang akan di bahas yakni mengenai orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga. Seperti yang akan di bahas dalam Surat At Tahrir ayat 6.



Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.⁸

Pendidikan Anak merupakan suatu hal yang sangat diperhatikan oleh agama Islam karena pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan salah satu generasi penerus umat terbaik ini. Pendidikan anak pada masa awal akan berpengaruh dikemudian hari, jika masa anak-anak dimanfaatkan dengan baik harapan besar dimasa selanjutnya akan mudah di raih. Pendidikan yang baik dan benar bertujuan membuka cakrawala, mengajarkan, dan menerapkan ilmu

⁸ Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30 Edisi Revisi Tahun 2016, (Surabaya: 2006) h.820

pengetahuan yang tidak bertentangan dengan etika, moral, nilai-nilai religi, dan kepatutan sosial kepada anak-anak.⁹

C. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang tertulis terdapat identifikasi masalah, yaitu:

1. Banyaknya orang tua yang masih kurang peduli apakah anak-anak mereka sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan benar atau belum.
2. Minimnya kebersamaan dan kedekatan antara orang tua dengan anak-anak, jarang adanya komunikasi yang terjadi masing-masing fokus dengan pekerjaan yang sedang dijalani masing-masing.¹⁰
3. Tidak sedikit di antara orang tua yang memanggil anaknya dengan kata-kata yang tak pantas, gelar yang buruk, dan dengan nada suara yang membentak.¹¹

D. Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang terdapat dalam identifikasi masalah, maka dapat diberi batasan masalah yaitu:

1. Belajar membaca Al-Qur'an pada anak di TPQ Al-Ikhlas dari kelas 4-6.
2. Pengaruh perhatian orang tua pada anak terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di lingkungan TPQ Al-Ikhlas Rt.25 Rw.01 Kelurahan Kandang Kota Bengkulu.

⁹ E. B Subakti, *Parenting Anak-anak* (Jakarta: PT Gramedia, 2012) h. 94

¹⁰ Bunda Ucu Sulastri, *Golden Touch Parenting. Adibintang* (Jakarta: Adibintang, 2015).
h. 25.

¹¹ Ukasyah Habibu Ahmad, *Didiklah Anakmu ala Rasulullah* (Yogyakarta: Saufa, 2015)
h. 131.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus permasalahan yang diangkat oleh penulis adalah apakah ada pengaruh perhatian orang tua pada anak terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di lingkungan TPQ Al-Ikhlas Rt.25 Rw.01 Kelurahan Kandang Kota Bengkulu?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari skripsi ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh perhatian orang tua pada anak terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di lingkungan TPQ Al-Ikhlas Rt.25 Rw.01 Kelurahan Kandang Kota Bengkulu.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari aspek keilmuan (teoritis) maupun dari aspek terapan (praktis).

a. Secara Teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori tentang penelitian sesuai dengan tema dan judul, utamanya mengenai pengaruh perhatian orang tua pada anak terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di lingkungan TPQ Al-Ikhlas Rt.25 Rw.01 Kelurahan Kandang Kota Bengkulu.

b. Secara Praktis

1) Bagi Orang Tua

Dengan diadakannya penelitian tentang pengaruh perhatian orang tua pada anak terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an ini

dapat dijadikan sumbangan bagi para pembaca khususnya orang tua dari anak di lingkungan TPQ Al-Ikhlas Rt.25 Rw.01 Kelurahan Kandang Kota Bengkulu untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuannya tentang pentingnya perhatian orang tua pada aspek keberagaman untuk meningkatkan keberhasilan membaca Al-Qur'an bagi anak-anaknya.

2) Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini, selain menjadi wahana informasi dan masukan bagi peserta didik, diharapkan peserta didik memperhatikan dan mengikuti pengajaran orang tua (perhatian) agar peserta didik mendapatkan hasil yang memuaskan, terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

3) Bagi lingkungan TPQ Al-Ikhlas Rt.25 Rw.01 Kelurahan Kandang Kota Bengkulu.

Dengan adanya penelitian di lingkungan TPQ Al-Ikhlas Rt.25 Rw.01 Kelurahan Kandang Kota Bengkulu di harapkan dapat membantu menjembatani antara guru dengan orang tua peserta didik supaya lebih dekat lagi dalam berkomunikasi untuk mendidik putra-putrinya belajar membaca Al-Quran.

4) Bagi penulis

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan, karena diperoleh teori-teori baru yang diharapkan mendukung teori mengenai perhatian orang tua yang telah ada.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah bapak dan ibu yang melahirkan, membesarkan dan mendidik anak-anaknya dalam sebuah keluarga, orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak menerima pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Dalam kamus bahasa Indonesia orang tua adalah orang yang sudah berumur, orang yang usianya sudah banyak, orang yang sudah lama hidup di dunia; ayah dan ibu kita; orang yang cerdik cendekia.¹²

Orang tua memiliki peran yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, islam mengajarkan bahwa setiap individu merupakan pemimpin, setidaknya untuk dirinya sendiri. Bapak dan ibu juga merupakan pemimpin untuk diri mereka sendiri dan keluarga mereka. Dalam konteks ini bapak berperan sebagai pemimpin keluarga, sedangkan ibu berperan sebagai pemimpin bagi madrasah keluarga¹³Fungsi dan peran ibu yang sedemikian dominan ini sebenarnya berlangsung secara alami. Untuk itu perlu dipelihara dan dikembangkan. Dipelihara agar nilai-nilai kodrati keibuannya tidak meluntur.¹⁴

¹² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.563.

¹³ Muhammad Zaairul Hag dan Sekar Dina Fatimah, *Cara Jitu Mendidik Anak Agar Soleh dan Salehah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas, 2015) h.34.

¹⁴ Jalaluddin, *Ibu Madrasah Umat*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2016) h.315.

Akan tetapi peran bapak tidak kalah berpengaruhnya dengan anak-anak, meski dimata anak ia adalah orang yang tinggi gengsi dan terpandai diantara orang-orang yang dikenalnya. Pertama-tama yang diperintahkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad dalam mengembangkan agama Islam adalah untuk mengajarkan agama itu kepada keluarganya baru kemudian kepada masyarakat luas, karena kesehatan masyarakat pada hakikatnya bertumpu pada keselamatan keluarga.

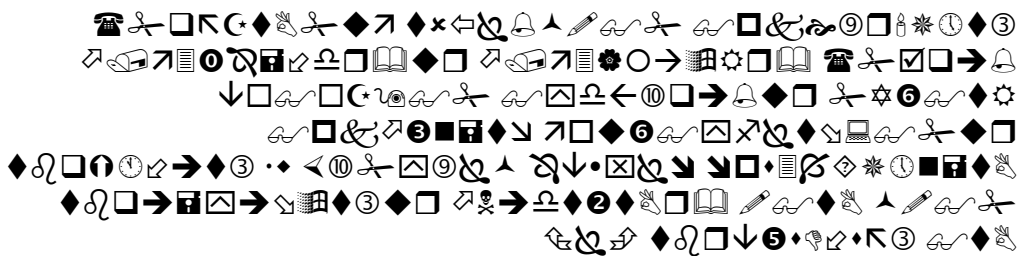
Firman Allah dalam surat Asy- Syuara: 214



Artinya:

“dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat”.

Demikian pula Allah memerintahkan agar para orang tua orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka. Sebagaimana firman Allah dalam surat At-Tahrim ayat:6.



Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap

apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.¹⁵

Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang butuh contoh teladan yang baik dari orang tuanya. Sikap dan kepribadian anak terhadap guru dan pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh sikap orang tuanya yang member contoh teladan yang baik terhadap nilai-nilai agama pada anaknya. Lembaga pendidikan hanya sebagai pelanjut dari pendidikan rumah tangga yang sulit mengabaikan peranan orang tua dalam pendidikan anak-anak sejak masa bayi hingga usia sekolah memiliki lingkungan keluarga yang mewarnai kepribadian mereka.

Dilihat dari segi pendidikan, lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak-anak, adalah dalam kehidupan keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak di terima oleh anak adalah di dalam keluarga. Yang tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai praktek dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar di ambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.

¹⁵ Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30 Edisi Revisi Tahun 2016, (Surabaya: 2006) h.

Kiranya tidak dapat diingkari lagi bahwa keluarga merupakan lingkungan primer hamper setiap individu, sejak ia lahir sampai datang masanya ia meninggalkan rumah untuk membentuk keluarga sendiri.¹⁶

Islam mengajarkan bahwa setiap individu merupakan pemimpin, setidaknya untuk dirinya sendiri. Bapak dan ibu juga merupakan pemimpin untuk diri mereka sendiri dan keluarga mereka. Dalam konteks ini, bapak berperan sebagai pemimpin keluarga, sedangkan ibu berperan sebagai pemimpin bagi madrasah keluarga. Tidak perlu di pertanyakan lagi seberapa besar peran orang tua dalam keluarga dan dalam mendidik anak-anaknya.¹⁷

B. Kewajiban Orang Tua terhadap Anak

a. Hadis dan Artinya

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: حَقُّ الْوَالِدِ عَلَى وَالِدِهِ أَنْ يُحْسِنَ اسْمَهُ وَيُحْسِنَ مَوْضِعَهُ وَيُحْسِنَ آدَبَهُ (رواه البيهقي)

Artinya :

“Dari Abu Hurairah radhiyallaahu‘anhu, beliau berkata, Sesungguhnya kewajiban orang tua dalam memenuhi hak anak itu ada tiga, yakni : pertama, memberi nama yang baik ketika lahir. Kedua, mendidiknya dengan Al-Qur’an, dan ketiga, mengawinkann ketika menginjak dewasa" (HR.Baihaki).

Pertama: Memberinya nama yang baik:

¹⁶ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016) h.138

¹⁷ Muhammad Zaairul Hag dan Sekar Dina Fatimah, *Cara Jitu Mendidik Anak Agar Soleh dan Salehah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas, 2015) h. 34.

Rosulullah bersabda,” sesungguhnya pada hari kiamat kelak, kalian akan dipanggil dengan nama- nama kalian dan nama-nama bapak kalian. Oleh karena itu berikanlah nama yang baik pada anak- anak kalian.” (H.R. Abu Dawud).

Memberikan nama yang baik dan indah kepada anak disunnahkan dalam Islam, karena nama itu bukan sekedar sebutan ataupun panggilan. Kalau ada ungkapan yang menyebutkan “apalah arti sebuah nama”, maka dalam konsep Islam ungkapan seperti itu tidaklah sepenuhnya benar. Dalam Islam, nama itu mempunyai arti yang penting. Karena pada hakikatnya, nama adalah doa bagi orang yang menyandang nama itu.¹⁸

Nama juga dapat mempengaruhi psikologi anak dalam kehidupannya. Bila ia diberi nama Saleh, maka ia akan terbebani jika tidak melakukan perbuatan yang saleh. Dengan kata lain nama setidak-tidaknya menjadi benteng bagi sang anak dalam mengarungi samudra

Kedua: Mendidik anak dengan baik

Pola asuh yang baik dan sikap positif lingkungan serta penerimaan masyarakat terhadap keberadaan anak akan menumbuhkan konsep diri positif bagi anak dalam menilai diri sendiri. Anak menilai dirinya berdasarkan apa yang dialami dan dapatkan dari lingkungan. Jika lingkungan masyarakat memberikan sikap yang baik dan positif dan tidak

¹⁸ Saiful Hadi EL-Sutha, *Pintar Mendidik Anak Ala Rasulullah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015) h. 71.

memberikan label atau cap yang negative pada anak, maka anak akan merasa dirinya cukup berharga sehingga tumbuh konsep diri yang positif.¹⁹

Sebagai amanat Allah yang harus dipertanggung jawabkan di hadapan-Nya, anak memerlukan pendidikan yang baik dan memadai dari orang tua. Pendidikan ini bermakna luas, baik berupa akidah, etika maupun hukum islam. selain itu pendidikan tidak hanya dapat dijalankan di sekolah, tetapi juga di rumah. Seperti hadis yang diriwayatkan dari Abu Dawud:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ*
(أخرجه ابوداود في كتاب الصلاة)

Artinya :

“Dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya, ia berkata; Rasulullah SAW bersabda, “Suruhlah anak-anakmu melaksanakan shalat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan shalat itu jika berumur sepuluh tahun dan pisahkanlah tempat tidur mereka". (HR. Abu Dawud).”

Pendidikan di sekolah hanya dilakukan jika anak sudah cukup umur. Sedang pendidikan di rumah dimulai sejak masih kecil sampai beranjak dewasa. Rasulullah mengajarkan bahwa jika anak sudah mendekati masa baligh, hendaknya dipisahkan antara tempat tidur anak laki- laki dengan anak perempuan. Begitu pula dengan tempat tidur dengan

¹⁹ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak* (Malang: UIN-Malang Press, 2009) h. 16.

orang tuanya. Setelah anak berusia tujuh tahun, hendaknya orang tua memerintahkan untuk shalat dan puasa sebagai wahana pemberdayaan. Orang tua diperkenankan menghukum pada umur sepuluh tahun, kalau ia lalai menunaikan kewajiban. Hukuman bagi anak tidak boleh bersifat menyakiti atau menimbulkan cacat.

Ketiga: Mengawinkan ketika menginjak dewasa

Orang tua berkewajiban menikahkan anaknya jika sudah tiba waktunya untuk menikah. Kewajiban orang tua dalam hal ini menyangkut pencarian calon untuk anak apabila ia belum memperoleh pasangan. Dalam pernikahan, peran orang tua, terutama bapak sangat vital bagi anak perempuan. Dalam tuntunan islam setiap perempuan yang hendak menikah harus disertai dengan kehadiran walinya. Ia tidak biasa menikahkan diri sendiri. Berbeda dengan anak laki- laki yang pernikahannya bisa sah meski tanpa kehadiran wali.²⁰

C. Perhatian Orang Tua pada Anak

a. Pengertian Perhatian Orang Tua Secara etimologi perhatian adalah “hal yang memperhatikan apa yang diperhatikan”. Adapun secara terminologi akan dikutip dari pendapat para ahli:

1) Menurut Sumadi Suryabrata, perhatian adalah “pemusatan tenaga psikis yang tertuju kepada suatu obyek dan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan”.

²⁰ <http://chamimampel.blogspot.com/2013/09/kewajiban-orang-tua-terhadap-anak.html>

- 2) Menurut Agus Suryanto, perhatian adalah “konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu”.
- 3) Menurut Bimo Walgito, perhatian adalah “penyelesaian terhadap stimulus yang diterima individu”. Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi jiwa yang dikerahkan atau ditujupada suatu obyek tertentu dalam rangka menuju pada kebaikan dan perkembangan obyek tertentu. Sedangkan pengertian orang tua menurut Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution, orang tua adalah “orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau rumah tangga, yang dalam penghidupannya sehari-hari lazim disebut bapak-ibu”.

Berpijak pada pendapat tersebut di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pengertian perhatian orang tua adalah adanya kesadaran dari orang tua (bapak/ ibu) terhadap kegiatan belajar anak dengan pengamatan dan mengesampingkan aktivitas yang lain, agar anaknya dapat belajar dengan baik, sehingga mencapai taraf belajar yang optimal. Dalam upaya mendidik anak menjadi pribadi yang shaleh dan shalehah, maka orang tua harus memberikan contoh langsung kepada anak-anaknya, dengan cara berbuat baik dan bersikap baik kepada mereka. Setiap orang tua wajib bersikap baik dan memberikan teladan yang baik kepada anak-anaknya, agar mereka dapat melihat dan merasakan langsung indahnya perbuatan baik dan

kebaikan, sehingga merekapun akan temotivasi untuk menjadi anak yang bersikap baik dan suka melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Menunjukkan kasih sayang bisa juga melalui kata-kata. Berilah anak pujian jika mereka melakukan sesuatu yang mengesankan atau mencapai sesuatu prestasi. Di sisi lain, Anda memberikan kata-kata penghiburan yang menguatkan ketika anak mengalami kegagalan. Apapun hasil akhir yang telah mereka capai berilah dukungan dan kata-kata yang membangun.²²

Maka, tidak heran jika agama Islam sangat memperhatikan pendidikan dalam keluarga. Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ

غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS. At-Tahrim/66 : 6).²³

Dalam konteks pendidikan islam dalam keluarga, perintah Allah dalam ayat tersebut merupakan dasar spiritual yang mendasari peran orang tua dalam mendidik anak-anaknya, karena ayat ini memerintahkan orang tua

²¹ Saiful Hadi EL-Sutha, *Pintar Mendidik Anak Ala Rasulullah* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015) h.113

²² Timotius Aditan, *Smart Parenting* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010) h.34.

²³ Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30 Edisi Revisi Tahun 2016, (Surabaya: 2006) h.820

khususnya seorang bapak sebagai kepala keluarga agar melindungi diri dan keluarganya, isteri dan anak-anaknya dari segala sesuatu yang akan menjerumuskan kehidupan, segala sesuatu yang akan menyengsarakan kehidupan mereka.

Bagi orang tua, cara melindungi diri ini adalah dengan kesadaran diri sendiri akan peran dan tanggung jawabnya sebagai orang tua, selalu belajar tanpa henti untuk menjadi orang tua yang baik, harus berusaha untuk menjadi seorang muslim yang baik, beriman kepada Allah, yakin dan taat kepada Allah, senantiasa tekun beribadah, rajin membaca Al-Qur'an, disiplin dalam bekerja, selalu menjaga kebersihan hati, bertutur kata dan bertindak yang benar, sabar dan ikhlas dalam menjalani kehidupan. Kemudian untuk melindungi keluarga, orang tua harus senantiasa memberikan nasihat dan pendidikan yang baik dan dapat menjadikan dirinya sebagai suri tauladan bagi keluarganya, seorang bapak harus dapat menjadi panutan dalam keluarga, dan seorang ibu juga dapat menjadi panutan bagi anak-anaknya.

Semua itu pada hakikatnya ditimbulkan oleh norma dan nilai yang berlaku dalam keluarga, yang diturunkan melalui pendidikan dan pengasuhan orang tua terhadap anak-anak mereka, turun-temurun.²⁴

Disamping itu, memberikan pendidikan yang baik juga merupakan cara melindungi anak-anak dari masa depan yang lebih baik. Bagi anak, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam

²⁴ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016) h.138.

kehidupannya, karena begitu seorang bayi lahir, mulailah ia menjalani pendidikan dengan guru utamanya, kedua orang tuanya.

Tanpa keluarga pendidikan pada lembaga formal tidak akan berjalan secara utuh dan berhasil. Dalam jalur pendidikan Islam di lingkungan keluarga materi pendidikan Islam dapat berupa: *pertama*, melengkapi materi-materi yang belum diberikan di sekolah, yaitu materi yang bersifat praktis untuk menjelaskan ibadah, praktek akhlak yang mulia dan amalan sehari-hari. *Kedua*, mengadakan pendalaman materi pendidikan Islam yang diberikan di sekolah, seperti membaca Al-Quran dan terjemahannya, pendalaman tentang ibadah, ritual lainnya dan akhlak budi pekerti. *Ketiga*, mengontrol, mengoreksi, melatih tentang penghayatan dan pengamalan bidang-bidang pengajaran yang telah diberikan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi amalan yang nyata.²⁵

Hal inilah yang selanjutnya dijadikan dasar pendidikan berlangsung seumur hidup yang dilaksanakan di rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Di sini pula tanggung jawab dan kewajiban orang tua untuk terus memberikan perhatiannya kepada anak. Dalam pandangan Islam, para orang tua hakikatnya sudah terbebani tanggung jawab sejak anak-anaknya masih belum dilahirkan; bahwa keluarga muslim harus selalu tegak berpijak di atas pondasi agama, akhlak, pengetahuan tentang tugas dan peran keluarga, serta melaksanakan semua tanggung jawab.

²⁵ Safrudin Aziz, *Pendidikan Keluarga* (Yogyakarta: Gava Media, 2015) h.18

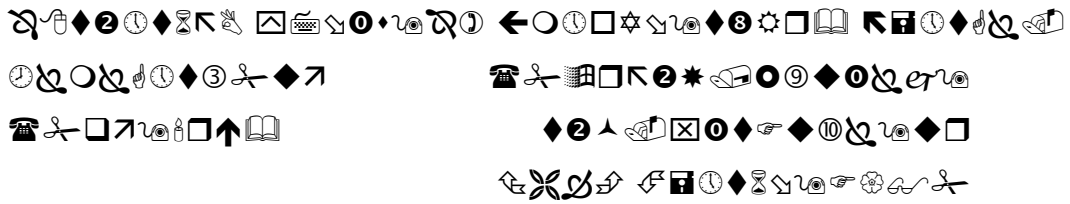
D. Kemampuan Membaca al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Menurut para ulama, Hasbi Ash-Shiddiqy mengatakan, Al-Qur'an menurut bahasa ialah "bacaan atau yang dibaca".

Dari segi istilah menurut Manna' Al-Qaththan, Al-Qur'an adalah "kalamullah yang diturunkan kepada Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah". Menurut Al-Zarqani, Al-Qur'an adalah lafal yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dari permulaan surat Al-Fatihah sampai akhir surat An-Naas. Menurut Abdul Wahhab Khallaf, Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah, Muhammad bin Abdullah melalui Al-Ruhul Amin (Jibril as) dengan lafal-lafalnya yang berbahasa arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi Rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, member petunjuk kepada mereka, dan menjadi sarana pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya.

Al-Qur'an itu terhimpun dalam mushaf, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, disampaikan kepada kita secara mutawatir dari generasi ke generasi secara tulisan maupun lisan. Ia terpelihara dari perubahan atau pergantian. Al-Qur'an merupakan kitab suci orang Islam yang harus dipelajari dan diamalkan isinya, serta sekurang-kurangnya umat Islam harus selalu membaca Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt, dalam surat Shaad ayat 29 sebagai berikut:



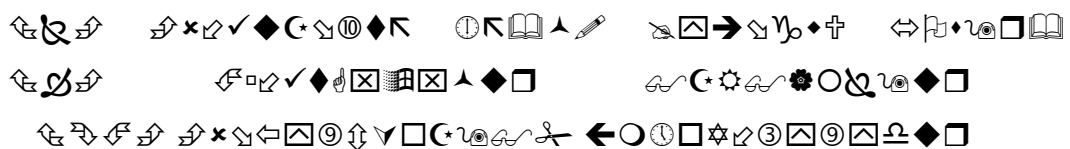
Artinya:

“Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran”. (Q.S. Shaad/38 : 29).²⁶

b. Dasar membaca Al-Qur’an

Adanya pandangan bahwa manusia mempunyai kebutuhan agama yaitu kebutuhan manusia terhadap pedoman hidup yang dapat menunjukkan jalan kearah kebahagiaan duniawi dan ukhrowi, dimana sejak lahir manusia telah membawa fitrah beragama, dan berpijak pada pandangan itulah, maka umat Islam yang mengaku dirinya beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, direalisasikan dalam bentuk amal ibadah termasuk didalamnya usaha untuk memegang teguh kitab suci dan dasar hukum umat Islam yaitu Al-Qur’an. Dan sebagai upaya untuk memegang teguh kitab suci Al-Qur’an, umat Islam setidaknya minimal harus dapat membaca Al-Qur’an dengan fasih.

Adapun yang menjadi dasar membaca Al-Qur’an yang pertama adalah surat Al-Balad ayat 8-10, yang berbunyi :

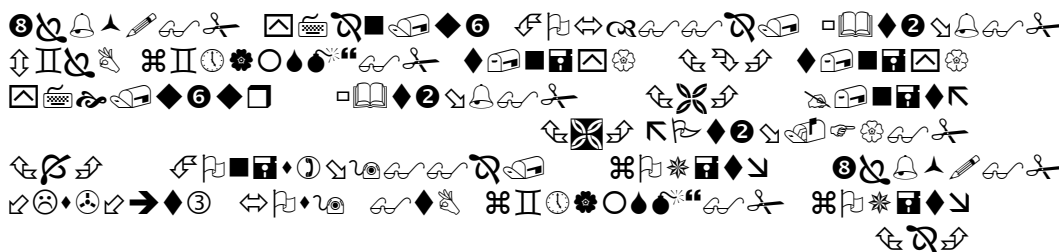


²⁶ Al-Qur’an dan Terjemahnya Juz 1-30 Edisi Revisi Tahun 2016, (Surabaya: 2006) h.651

Artinya:

“Bukanlah kami telah memberikan kepadanya dua buah mata, lidah dan dua buah bibir, dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan.(Qs. Al-Balad: 8-10).²⁷

Dasar membaca yang terdapat dalam ayat tersebut adalah mata untuk melihat teks atau tulisan, lidah dan dua buah bibir untuk melafalkan dan mengucapkan bacaan, seperti apa yang dikehendaki, untuk dapat memperoleh informasi baru yang dapat menambah pengetahuan manusia agar tidak menjadi manusia yang asing akan informasi-informasi baru yang berkembang dengan pesat seiring dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan. Dan dasar yang kedua adalah surat Al-Alaq ayat 1-5, yang berbunyi :



Artinya:

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam.

²⁷ Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30 Edisi Revisi Tahun 2016, (Surabaya: 2006) h.894

Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS. Al-Alaq: 1-5).²⁸

Dengan mempelajari makna atau arti ayat di atas, amat jelaslah bahwa Allah SWT mewahyukan Al-Qur’an pertama kalinya kepada Nabi Muhammad SAW dengan perintah membaca.

c. Kemampuan Membaca Al-Qur’an

Pengertian kemampuan dan membaca, banyak para ahli memberika definisi yang berbeda-beda, sehingga akan lebih jelas nilai kemampuan membaca jika dijelaskan masing-masing pengertiannya terlebih dahulu. Secara etimologi kemampuan diartikan sebagai “kesanggupan, kecakapan dan kekuatan”. Sedangkan secara istilah kemampuan adalah “sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang, artinya pada tatanan realistik hal itu dapat dilakukan karena latihan-latihan dan usahausaha juga belajar.”

Orang tua juga harus menanamkan dalam diri anaknya akan kecintaan terhadap Al-Quran, dengan selalu membaca, mengkaji, memahami dan mengamalkan ajaran-ajarannya. Karena Al-Quran merupakan pedoman hidup orang beriman, sehingga sejak kecil, setiap anak muslim harus dibiasakan untuk membaca Al-Quran dan mempelajarinya, agar kecintaan terhdap Al-Quran menghujam kuat dalam

²⁸Al-Qur’an dan Terjemahnya Juz 1-30 Edisi Revisi Tahun 2016, (Surabaya: 2006) h.904

hatinya, sehingga telah dewasa nanti ia pun tetap ‘akab’ dengan Al-Quran.²⁹

E. Hubungan antara Perhatian Orang Tua Pada Anak Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an.

Kelebihan manusia sebagai makhluk Allah, salah satunya adalah dia dianugerahi potensi untuk mengimani Allah dan mengamalkan ajaran-Nya. Karena fitrah inilah manusia dijuluki *homoreligius*, makhluk beragama.

Fitrah beragama merupakan potensi yang mempunyai kecenderungan untuk berkembang. Namun perkembangan itu tidak akan terjadi manakala tidak ada factor luar (eksternal) yang memberikan pendidikan (bimbingan, pengajaran dan latihan) yang memungkinkan fitrah itu berkembang dengan sebaik-baiknya.

Faktor eksternal itu tiada lain adalah lingkungan dimana individu (anak) itu hidup yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat, namun keluargalah yang merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu peranan keluarga (orang tua) dalam pengembangan kesadaran beragama anak sangatlah dominan, orang tua mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan agama kepada anak dalam upaya menyelamatkan mereka dari siksa api neraka.

Tanggung jawab untuk mempersiapkan generasi mu’min yang shalih terletak di pundak kedua orang tua. Karena anak mengambil contoh dari

²⁹ Saiful Hadi EL-Sutha, *Pintar Mendidik Anak Ala Rasulullah* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015) h.192

kedua orang tuanya. Bagi anak, kedua orang tua adalah tujuan tertinggi. Mereka melihat sekeliling mereka, lalu melontarkan setiap pertanyaan yang ada dibenak mereka kepada orang tua. Pikiran anak, pada masa balita seperti tanah yang memungkinkan bagi orang tuanya untuk dibentuk sekehendak mereka. Anak pada masa ini ditandai dengan sifat senang meniru dan mencontoh aktivitas dan perilaku kedua orang tuanya. Karena itu kedua orang tua memikul tanggung jawab yang terbesar terhadap perilaku anak-anak dimasa kecil. Mereka juga memegang tanggung jawab utama untuk mendidik, mempersiapkan, membudayakan dan mengarahkan anak-anak kepada jalan yang dicintai serta diridhoi oleh Allah SWT.

Pada fase-fase awal kehidupan anak-anak, ketika mulai belajar berbicara dan memasuki usia tamyiz (mulai belajar membedakan dan memilah-milah antara yang satu dengan yang lain), ada satu keinginan yang sangat kuat di dalam diri mereka untuk selalu berbicara. Tidak jarang kita lihat mereka selalu bertanya tentang banyak hal dan berusaha meniru suara-suara yang mereka dengar. Kondisi ini sangat baik dimanfaatkan untuk mengajarkan sekaligus memperdengarkan Al-Qur'an kepada mereka.

Bila kita kaji metode Al-Qur'an dalam seruannya pada aqidah tauhid, dan pendidikannya pada orang-orang beriman serta penanaman pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai keimanan dalam jiwa mereka, maka dari metode itu kita akan dapat menyimpulkan beberapa prinsip penting dari proses belajar

yang dipergunakan Al-Qur'an dalam mengubah tingkah laku orang-orang beriman dan mengajari mereka mereka aqidah dan nilai-nilai keislaman.³⁰

Dengan mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak, berarti kita telah memulai pendidikan yang benar dan sesungguhnya. Sebab dengan begitu berarti kita telah mengajarkan hal-hal yang telah diwajibkan oleh Allah, seperti ibadah serta kewajiban-kewajiban lain. Di samping itu, berarti kita telah memulai mengikat mereka dengan kitab Allah, serta mendidik mereka untuk mengagungkan Al-Qur'an untuk kemudian melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan yang tertuang di dalamnya.

Abu Hasanah berkata, “Aku pernah berkata kepada Abu Hurairah, ‘Sesungguhnya dua anakku telah meninggal dunia. Sudikah kiranya engkau menceritakan kepadaku hadis dari Rasulullah yang dapat menghibur hatiku karena kehilangan kedua anakku itu?’” Abu Huraira menjawab, “Baiklah, anak-anak kaum muslim akan menjadi anak-anak kecil di dalam surga. Seseorang diantara mereka akan menjemput ayahnya atau kedua orang tuanya, lalu menarik baju atau tangannya sebagai mana aku menarik ujung bajumu ini, dan tidak hentinya atau tidak mau berhenti sebelum Allah memasukkan orang tuanya bersama dia kedalam surga.”³¹

Jadi hubungan antara perhatian orang tua pada anak terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an sangat erat kaitannya, sebab semakin tinggi perhatian orang tua diharapkan peserta didik akan memiliki kemampuan dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an. Sebaliknya, apabila perhatian orang tua di rumah

³⁰ Usman Najati, *Al-Qur'an dan Psikologi* (Jakarta: Aras Pustaka, 2005), h. 127.

³¹ Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting*, (Solo: Aqwam, 2010) h.75.

rendah dalam melatih membaca Al-Qur'an maka akan menimbulkan efek anak tidak mahir dan fasih dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini tidak lepas dari perhatian orang tua dan bimbingan orang tua dalam membaca Al-Qur'an di rumah. Selain itu, bimbingan orang tua serta perhatian orang tua yang baik akan menumbuhkan motivasi belajar anak untuk berlatih membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih.

F. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Menurut Arikunto, menyatakan bahwa hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh bagi problematika yang dianjurkan dalam penelitiannya yang mana dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang bersifat sementara yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Jadi dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah:

1. Ha (hipotesis alternatif) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua pada anak terhadap kemampuan membaca Al-

Qur'an di lingkungan TPQ Al-Ikhlas Rt.25 Rw.01 Kelurahan Kandang Kota Bengkulu.

2. Ho (hipotesis nihil) menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua pada anak terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di lingkungan TPQ Al-Ikhlas Rt.25 Rw.01 Kelurahan Kandang Kota Bengkulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data dan persoalan-persoalan yang konkrit dalam kancah penelitian. Penelitian pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis.

Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan. Untuk mengumpulkan data digunakan instrument penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak.³² Dalam penelitian ini menggunakan teknik survei dengan teknik analisis *Regresi*. Teknik analisis *Regresi* ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi antara variabel (ubahan) kriterium dan prediktor. Metode survei

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R n D* (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 838.

dilaksanakan untuk mengumpulkan data tentang perhatian orang tua pada anak terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di lingkungan TPQ Al-Ikhlas Rt.25 Rw.01 Kelurahan Kandang Kota Bengkulu, dengan menggunakan angket.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di TPQ Al-Ikhlas Rt.25 Rw.01 Kelurahan Kandang Kota Bengkulu pada semester (09) tahun ajaran 2017/2018. Waktu penelitian dilakukan mulai dari tanggal 09 Januari 2018 sampai dengan tanggal 27 Februari 2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Populasi adalah yang hendak diselidiki, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh antri TPQ Al-Iklas.

Tabel 3.1

Populasi Penelitian

No	Putra/i		Jumlah Santri
	L	P	
1	21	22	43
Jumlah			43

b. Sampel penelitian

Sampel digunakan dalam penelitian untuk mempermudah pengambilan data dari populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan pendapat di atas maka pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* adalah teknik pengambilan anggota sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.³³ kemudian teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teori Arikunto yang menjelaskan bahwa apabila subjek kurang dari 100, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Untuk menentukan ukuran sampel dapat digunakan rumus seperti berikut ini:

$$n = 20 \% \times N$$

$$n = 20 \% \times 172$$

$$n = 43$$

Keterangan: n : Besar sampel

N : Besar populasi

Tabel 3.2

Jumlah Sampel Penelitian

No	Putra/i	Jumlah Santri
----	---------	---------------

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R n D* (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 82.

	L	P	
1	21	22	43
Jumlah			43

Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling yakni berjumlah 43 anak TPQ Al-Ikhlas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian, penulis mengambil berbagai bentuk teknik pengumpulan data berdasarkan tekniknya, yaitu dengan cara :

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara – cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Penulis telah melakukan observasi di TPQ Al-Iklas Rt.25 Rw.01 Kelurahan Kandang Kota Bengkulu mengenai kemampuan membaca A-Quran anak di TPQ Al-Iklas.

2. Metode Angket atau *Kuisisioner*

Metode Angket atau kuesioner adalah alat pengumpulan data secara tertulis yang berisi daftar pertanyaan (*questions*) atau pernyataan (*statement*) yang disusun secara khusus dan digunakan untuk menggali dan menghimpun keterangan dan/atau informasi sebagaimana dibutuhkan dan

cocok untuk dianalisis.³⁴ Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Yaitu angket yang disusun dengan menyediakan alternatif jawaban sehingga memudahkan responden dalam memberi jawaban dan memudahkan peneliti dalam menganalisa. Kuesioner disebarkan kepada populasi atau sampel yang tersebar dan/atau banyak jumlahnya.

Subyek atau responden berusaha untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan yang terdapat dalam angket dan mengisi pertanyaan atau pernyataan itu secara tertulis, serta mengembalikan kuesioner yang telah diisi jawaban kepada evaluator. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang perhatian orang tua pada anak terhadap kemampuan membaca Al- Qur'an anak di lingkungan TPQ Al-Ikhlas Rt.25 Rw.01 Kelurahan Kandang Kota Bengkulu. Angket ini diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh data bagaimana perhatian orang tua terhadap anak- anaknya ketika di rumah.

Langkah awal pembuatan kisi-kisi instrumen adalah menentukan variabel penelitian. Selanjutnya menjadikan sub variabel, dari sub variabel menjadi bagian indikator, kemudian menjadi aspek-aspek. Skala yang digunakan dalam pembuatan angket penelitian ini adalah skala likert (*likert Scale*). Skor masing-masing jawaban dalam skala Likert (*Linkert Scale*) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

³⁴ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 312.

Skor Skala Likert Untuk Masing-Masing Jawaban

Alternatif Jawaban			
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	2	3	4

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya. Metode ini dipergunakan untuk mendapatkan dokumen-dokumen yang ada di lingkungan TPQ Al-Ikhlas Rt.25 Rw.01 Kelurahan Kandang Kota Bengkulu. Dokumen yang dimaksud dalam skripsi ini adalah organisasi, keadaan peserta didik, guru, inventaris, serta prestasi belajar membaca Al-Qur'an anak.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Definisi Konsep Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun macam-macam variabel penelitian tersebut adalah:

a. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

2. Definisi Operasional Variabel

Adapun variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel bebas (x)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *field research* atau penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data dan persoalan-persoalan yang konkrit dalam kancan penelitian . Dimana metode ini adalah metode pembelajaran yang melibatkan santri aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan perhatian orang tua dan guru ngaji hanya sebagai fasilitator serta mengajarkan santri.

b. Variabel terikat (y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar ngaji Al-Qur'an santri di TPQ Al-Iklas, yaitu sebuah pengetahuan yang ada dalam diri peserta didik.

3. Kisi- kisi Instrumen

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut;

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Indikator	Butir Soal	Jumlah
1.	Membimbing anak	1,3,7,9,11,14,18,20	8
2.	Mengawasi anak	4,6,10,16,21,23,24	7
3.	Memberi teladan kepada anak	2,5,8,12,13,15,17,19, 22,25	10
	Jumlah		25

Untuk mengetahui data yang diinginkan dan mengukur variabel X, maka angket perlu diuji coba terlebih dahulu, baik validitas maupun reabilitasnya. Sebelum diberikan kepada sampel penelitian, angket akan diuji coba dahulu kepada objek diluar sampel dengan tujuan untuk mengetahui keajengan (reliabilitas) dan kesahian (validitas) angket yang akan digunakan untuk pengumpulan data.

4. Uji coba instrumen

Instrumen yang telah disusun diuji coba terlebih dahulu sebelum digunakan, untuk mengetahui validitas dan reliabilitas tidaknya soal yang dibuat.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validasi yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat dan mampu mengukur apa yang diinginkan.

Dengan demikian untuk menganalisa tingkat validitas angket yang digunakan penelitian ini maka penulis menggunakan teknik Korelasi *Pearson Product Moment*. dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

$\sum x$: Jumlah Skor Item

$\sum y$: Jumlah Skor Total

$\sum xy$: Perkalian Antara x dan y

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat Skor Item

$\sum y^2$: Jumlah Kuadrat Skor Total

N : Jumlah Subjek atau Responden

Validitas kuesioner dapat diukur dengan cara koefisien korelasi (r_{hitung}) dikonsultasikan dengan taraf signifikan 1% atau 5%. jika hasil perhitungan didapat $r_{hitung} > r_{table}$ berarti instrumen tersebut valid. Sebaliknya, jika dari hasil perhitungan di dapat $r_{hitung} < r_{table}$ berarti instrumen tersebut tidak valid.

Tabel 3.5
Pengujian Angket Nomor 1

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	4	87	16	7569	348
2	4	77	16	5929	308
3	4	82	16	6724	328
4	3	77	9	5929	231
5	4	91	16	8281	364
6	4	85	16	7225	340
7	3	75	9	5625	225
8	4	86	16	7396	344
9	1	56	1	3136	56
10	4	94	16	8836	376
11	4	92	16	8464	368
12	4	76	16	5776	304
13	3	79	9	6241	237
14	4	99	16	9801	396

15	4	88	16	7744	352
16	1	68	1	4624	68
17	4	95	16	9025	380
18	1	51	1	2601	51
19	1	78	1	6084	78
20	3	86	9	7396	258
n=20	ΣX= 64	ΣY= 1622	ΣX² =232	ΣY² =134406	ΣXY =5412

Kemudian untuk mencari validitas angket di atas, dianalisis menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{20 \cdot 5412 - (64)(1622)}{\sqrt{\{20 \cdot 232 - (64)^2\} \{20 \cdot 134406 - (1622)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{108240 - 103808}{\sqrt{\{4640 - 4096\} \{2688120 - 2630884\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4432}{\sqrt{(544)(57236)}}$$

$$r_{xy} = \frac{4432}{\sqrt{31136384}}$$

$$r_{xy} = \frac{4432}{5579.99}$$

$$r_{xy} = 0,794$$

Dengan hasil analisis di atas, maka diketahui r_{xy} sebesar 0,794. Kemudian untuk mengetahui apakah item soal tersebut valid atau tidak, dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien “r” *product*

moment (Lampiran) dengan terlebih dahulu melihat “df” dengan rumus berikut:

$$df = N-nr$$

$$df = 20-2$$

$$df = 18$$

Dengan melihat nilai “r” tabel *product moment* pada $df = 18$ dengan taraf signifikan 5%, adalah 0,444 sedangkan hasil r_{xy} adalah 0,794. Setelah diketahui seperti cara tersebut dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,794 > 0,444$) dan soal tersebut dinyatakan valid.

Table 3.6

Hasil Uji Validitas Angket Dengan SPSS

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Eksplanation
no.1	74,12	148,610	,772	Valid
no.2	74,24	157,816	,672	Valid
no.3	74,47	144,640	,897	Valid
n0.4	74,00	177,750	-,319	Tidak Valid
n0.5	74,47	149,390	,860	Valid
no.6	74,47	143,765	,845	Valid
no.7	74,24	154,441	,773	Valid
no.8	74,53	171,515	-,073	Tidak Valid

no.9	74,24	150,691	,884	Valid
no.10	74,35	151,868	,810	Valid
no.11	73,82	162,779	,473	Valid
no.12	73,88	160,860	,593	Valid
no.13	74,24	154,941	,625	Valid
no.14	74,12	152,860	,690	Valid
no.15	74,18	157,654	,589	Valid
no.16	74,29	155,846	,601	Valid
no.17	74,35	171,618	-,076	Tidak Valid
no.18	74,00	163,000	,459	Valid
no.19	74,41	151,007	,669	Valid
no.20	74,47	178,640	-,305	Tidak Valid
no.21	74,76	150,566	,688	Valid
no.22	74,71	151,346	,629	Valid
no.23	74,35	153,743	,666	valid
no.24	74,82	183,904	-,478	Tidak valid
no.25	74,35	149,118	,814	Valid

Dari table 3.6 diatas terlihat nilai bahwa pada kolom *corrected item soal correlation* untuk butir soal angket *try out* yang memiliki r_{hitung} lebih besar dibanding r_{table} pada semua taraf signifikan, baik itu 1% atau 5% berjumlah 20 butir, maka 20 butir tersebut dinyatakan valid. sedangkan butir no 4, 8, 17, 20, dan 24 memiliki

r_{hitung} lebih kecil dibanding r_{table} , maka butir tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak akan digunakan dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Keandalan (*realibility*) berasal dari kata *rely* yang artinya percayadan *reliabel* yang artinya dapat dipercaya. Keterpercayaan berhubungan dengan ketetapan dan konsistensi. Untuk perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus *cronbach alpha* dengan ketentuan :

>0,80 reliabilitas baik

0,70 reliabilitas dapat diterima

< 0,60 reliabilitas kurang baik.

Adapun rumus *Alpha* tersebut adalah :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$
$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

R_{11} = reliabilitas instrumen (*cronbach alpha*)

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = total Varians butir

σ_t^2 = total Varians

X = skor total

Dengan kriteria:

Jika $r \geq 0,70$ maka tes reliabel (dapat dipercaya)

Jika $r \leq 0,70$ maka tes tidak reliabel (tidak dapat dipercaya)

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, yang dilihat pada kolom *Cronbach's Alpha if Item Deleted* dari butir yang valid uji validitas diatas adalah sebagai berikut:

Table 3.7

Hasil Uji Reliable Angket Dengan SPSS

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Cronbach's Alpha if Item Deleted	eksplanasion
no.1	74,12	148,610	,885	Reliable
no.2	74,24	157,816	,889	Reliable
no.3	74,47	144,640	,881	Reliable
n0.5	74,47	149,390	,884	Reliable
no.6	74,47	143,765	,882	Reliable
no.7	74,24	154,441	,887	Reliable
no.9	74,24	150,691	,884	Reliable
no.10	74,35	151,868	,885	Reliable
no.11	73,82	162,779	,893	Reliable
n0.12	73,88	160,860	,891	Reliable

no.13	74,24	154,941	,889	Reliable
no.14	74,12	152,860	,887	Reliable
no.15	74,18	157,654	,890	Reliable
no.16	74,29	155,846	,890	Reliable
no.18	74,00	163,000	,893	Reliable
no.19	74,41	151,007	,887	Reliable
no.21	74,76	150,566	,887	Reliable
no.22	74,71	151,346	,889	Reliable
no.23	74,35	153,743	,888	Reliable
no.25	74,35	149,118	,884	Reliable

Dari table diatas dapat diketahui bahwa masing-masing butir variable yang telah valid tadi memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,70 ($\alpha > 0,70$), maka semua soal yang telah valid tadi sudah reliable. Dengan demikian angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 20 butir.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji prasyarat Hipotesis

a. Uji Normalitas

Sugiyono menyatakan bahwa penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal.³⁵ Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis

³⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014) h.95

dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal maka dapat digunakan rumus *chi kuadrat*.

Menurut Arikunto, untuk menghitung uji normalitas dapat menggunakan rumus *chi kuadrat* sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

keterangan :

x^2 : uji Chi Kuadrat

f_o : data prekuensi yang diperoleh dari sampel

f_h : frekuensi yang diharapkan dari frekuensi

Hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan X^2_{hitung} dengan nilai X^2_{table} pada taraf signifikan 5% dengan kriteria adalah H_o ditolak jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{table}$ dan dari H_o diterima jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{table}$.

b. Uji Homogen

Menurut Sugiyono, uji homogenitas dilakukan dengan menghitung statistik varian melalui perbandingan varian terbesar dengan varian

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

terkecil antara kedua kelompok kelas sampel. Sugiyono menyatakan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:³⁶

Varian terbesar dicari dengan rumus:³⁷

$$\sigma^2 = \frac{(X - \bar{X})^2}{N}$$

Varian terkecil dicari dengan rumus:³⁸

$$\sigma^2 = \frac{(Y - \bar{Y})^2}{N}$$

keterangan

σ^2 : Varians

X : Data Variabel X

\bar{X} : Rata-rata data Variabel X

Y : Data Variabel Y

\bar{Y} : Rata-rata data Variabel Y

Data dikatakan memiliki varian homogen apabila F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{table} pada taraf signifikan 5%. Secara matematis dituliskan $F_{hitung} < F_{table}$ pada derajat kebebasan (Dk) pembilang (varian terbesar) dan derajat kebebasan (dk) penyebut (varian terkecil).

³⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 140.

³⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 57.

³⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 57.

c. Uji Linear Data

Uji linieritas bertujuan untuk menguji apakah keterkaitan antara dua variabel yang bersifat linier. Perhitungan linieritas digunakan untuk mengetahui prediktor data variabel bebas berhubungan secara linier atau tidak dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji linieritas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 17.0. dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika nilai signifikan (sig) lebih kecil dari ($<$) 0,05, maka dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel X dan Variabel Y.
- 2) Jika nilai signifikan (sig) lebih besar dari ($>$) 0,05, maka dikatakan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel X dan Variabel Y

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Selain itu, hal ini bertujuan juga untuk menjawab rumusan masalah yang dipertanyakan pada BAB I. Teknik analisis data yang digunakan untuk uji hipotesis adalah dengan langkah-langkah berikut:

a. Menghitung Harga Persamaan Regresi Linier

Menurut Sugiyono, analisis regresi didasarkan pada fungsional ataupun kusal suatu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:³⁹

$$\hat{y} = \alpha + bX$$

keterangan :

\hat{y} : nilai yang diprediksikan

α : harga Y ketika harga X = 0 (harga Konstan)

b : koefisien korelasi

X : Nilai variabel Independen

Menurut sugiyono, harga α dan b dapat dicari dengan persamaan berikut ini:⁴⁰

$$a = \frac{(\sum X^2)(\sum Y^2) - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

b. Menghitung Koefisien Korelasi

³⁹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h.261.

⁴⁰ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h.262.

Menurut Sugiyono, teknik ini digunakan untuk mencari hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval dan rasion, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. Rumusnya adalah:⁴¹

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

- r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y
- $\sum X$: Jumlah Skor Item
- $\sum y$: Jumlah Skor Total
- $\sum xy$: Perkalian Antara x dan y
- $\sum x^2$: Jumlah kuadrat Skor Item
- $\sum y^2$: Jumlah Kuadrat Skor Total
- N : Jumlah Subjek atau Responden

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap nilai koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan tabel dibawah ini:⁴²

Tabel 3.8

⁴¹ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 228.

⁴² Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 231.

Interval koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Interprestasi Nilai Koefisien Korelasi

c. Menghitung Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono, koefisiensi determinasi adalah penyebab perubahan pada variabel Y yang data dari variabel X, sebesar kuadrat koefisiensi korelasinya. Koefisien penentu ini menjelaskan besarnya pengaruh nilai suatu variabel (variabel X) terhadap nilai turunya nilai variabel lainnya (variabel Y). Koefisiensi determinasi dirumuskan seperti dibawah ini:⁴³

$$D = r^2 \times 100\%$$

⁴³ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 275.

keterangan :

D : nilai koefisien Determinasi

r : Nilai Koefisien Korelasi

G. Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sesuatu yang menjadi obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Menurut Hatch dan Farhady, dalam bukunya Sugiono, secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek-obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau obyek satu dengan obyek lain.⁴⁴ Sedangkan menurut Karlinger (1973) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Dalam bagian lain Karlinger mengartikan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda, dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat dirumuskan di sini bahwa variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Seringkali variabel penelitian dinyatakan sebagai faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti. Variabel penelitian yang digunakan ada dua jenis yaitu variabel *Independen* (X) sebagai variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *variabel dependen*

⁴⁴ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 38.

(Y), dan *variabel dependen* sebagai variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (X).

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perhatian Orang Tua pada Anak Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an, dengan indikator:

- a. Membimbing anak dalam belajar membaca Al-Qur'an
- b. Mengawasi anak dalam belajar membaca Al-Qur'an
- c. Memberi teladan kepada anak dalam membaca Al-Qur'an.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an, dengan indikator:

- a. Makharijul huruf (tempat keluarnya huruf hijaiyah)
- b. Mad
- c. Waqob
- d. Hukum nun mati dan tanwin (نْ نَ نِ).
 - a. Izhar halqi
 - b. Idghom bigunnah
 - c. Idghom bilagunnah
 - d. Iqlab
 - e. Ikfa'

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Deskripsi Wilayah Penelitian

- a. Riwayat Berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Masjid Al-Ikhlas

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Kandang Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu yang terletak di Kelurahan Kandang RT 25 RW 01 berada di bawah binaan Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Kandang. Sehingga Struktur tertinggi di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ikhlas oleh Ketua Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Ikhlas dan Imam Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Kandang bahkan hingga saat ini.

Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ikhlas ini diketuai oleh bapak Iwan Sukri dan sekaligus menjabat selaku imam di Masjid Al-Ikhlas, sedangkan untuk Tenaga pendidik dalam pengajaran di TPQ Al-Ikhlas ini setiap tahun mengalami perubahan atau pergantian guru ngaji. Di sebabkan kesibukan para guru ngaji yang mayoritas Ibu rumah tangga serta memiliki kesibukan dalam pekerjaan. Terkadang Peneliti sendiri sering membantu proses pembelajaran di TPQ Tersebut.⁴⁵

⁴⁵ Wawancara Pribadi dengan Bapak Deni (Guru Ngaji), Bengkulu, 12 Januari 2018.

ada awal mula berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an ini disebabkan oleh banyaknya Anak-anak di sekitar wilayah masjid atau lingkungan daerah RT 04 dan RT 25 Kelurahan Kandang banyak yang tidak mengaji. Dikarenakan tidak adanya tenaga pendidik yang mau mengajar ngaji anak-anak di sekitar wilayah tersebut. Selain itu latar belakang berdirinya TPQ ini yaitu banyaknya anak-anak yang tinggal di wilayah sekitaran masjid yang aktivitasnya setiap hari hanya menghabiskan waktu untuk bermain.

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Masjid Al-Ikhlas ini berdiri pada tahun 2009 yang merupakan hasil musyawarah bersama antar warga. Pada awal berdirinya TPQ Al-Ikhlas ini berjumlah sekitar 15 orang yang belajar mengaji di TPQ tersebut. Dari tahun ke tahun jumlah santri di TPQ ini semakin bertambah dan mengalami kemajuan dalam proses pembelajaran. Saat ini jumlah santri yang mengaji di TPQ Masjid Al-Ikhlas ini berjumlah 57 orang. Sedangkan untuk Ketetapan atau Surat Izin Oprasional TPQ dalam lembaga Kementrian Agama kota bengkulu sudah di keluarkan pada tahun 2015. Dengan Adanya hal tersebut maka TPQ Masjid Al-Ikhlas ini sudah resmi secara peraturan pengajaran dan mengikuti peraturan yang telah ada di kementrian agama tersebut.

b. Keadaan Geografis TPQ Masjid Al-Ikhlis Kelurahan Kandang

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Masjid Al-Ikhlis berada di Kelurahan Kandang RT 25 RW 01 Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, TPQ Al- Ikhlas ini berada di tengah-tengah Pemukiman warga setempat, Adapun batas-batas Wilayah TPQ Masjid Al-Ikhlis Kelurahan Kandang sebagai berikut :

- a. Sebelah timur berbatasan dengan rumah bapak Mansur
- b. Sebelah Barat Berbatasan dengan PT Unilever
- c. Sebelah Utara berbataan dengan rumah bapak H. Simanungkalit
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah bapak Yulian.

c. Situasi dan Kondisi TPQ Masjid Al-Ikhlis

Berdasarkan Hasil Observasi yang penulis lakukan, Situasi TPQ Masjid Al-Ikhlis terlihat cukup baik kondisinya. Hal ini terlihat dari perlengkapan serta tata ruang yang setiap bulannya berubah tempat duduk para sanrtinya. Selain itu situasi TPQ ini masih dapat dikatakan kurang baik dari sistem manajemen pengajaran dan pembelajaran, dikarenakan tidak adanya jadwal pelajaran dalam proses kegiatan pengajian.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Masjid Al-Ikhlis Kelurahan Kandang ini mempunyai bangunan yang sudah permanen dan area TPQ sudah dikelilingi oleh pembatas yang berupa pagar tembok, sehingga ini juga merupakan kondisi yang

mendukung terciptanya situasi yang kondusif untuk melaksanakan peraturan TPQ. Sedangkan untuk bangunan masjid Al-Ikhlas ini dalam keadaan pembangunan yang telah dilaksanakan pada tahun 2007 sampai dengan sekarang.

Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh bapak imam sekaligus pengajar di TPQ tersebut, beliau mengatakan bahwa dengan menggunakan Masjid sebagai salah satu tempat yang paling baik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an sangat mendukung terciptanya situasi dan kondusif untuk melakukan proses belajar mengajar Al-Qur'an. Selain itu Masjid menjadi ramai dan selalu dalam keadaan bersih. Karena di TPQ ini diterapkan kebersihan itu sebagian dari iman, jadi para santri takut atau sudah terbiasa membuang sampah pada tempatnya. Selain itu di TPQ Masjid Al-Ikhlas ini juga menerapkan setiap harinya untuk melaksanakan piket atau kebersihan masjid yang kelompoknya di jadwalkan setiap bulannya. Beliau juga menjelaskan bahwa kegiatan pengajaran dan pembelajaran di TPQ ini dilakukan pada sore hari, sekitar pukul 14.30 WIB sampai dengan 17.30 WIB, namun kegiatan ini dilakukan pada setiap hari senin sampai dengan hari jum'at, sedangkan hari sabtu dan minggunya waktu libur mengaji.⁴⁶

⁴⁶Wawancara Pribadi dengan Bapak Deni (Guru Ngaji), Bengkulu, 12 Januari 2018.

Selain itu santri yang mengaji di TPQ Masjid Al-Ikhlas ini bukan saja warga di lingkungan Masjid atau di Kelurahan Kandang saja, melainkan masyarakat yang berasal dari kelurahan lain yang jarak tempunya lumayan jauh. Setiap hari santri TPQ ini sudah terbiasa dengan datang lebih awal dibandingkan dengan jadwal yang telah ditetapkan. Karena mereka sangat disiplin dalam waktu belajar mengaji. Selain itu di TPQ Al-Ikhlas ini juga sering mengikuti kegiatan wisuda akbar yang setiap tahunnya dilaksanakan oleh departemen agama Kota Bengkulu serta kantor urusan Agama Kecamatan Kampung Melayu bekerjasama dengan Forum Komunikasi Guru Ngaji Kecamatan Kampung Melayu (FKGN). Untuk kegiatan lainnya TPQ Masjid Al-Ikhlas ini sering mengikuti kegiatan lomba yang diadakan di lembaga lainnya.

d. Sarana dan Prasarana TPQ Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Kandang

Untuk mendukung kegiatan pengajian di TPQ Masjid Al-Ikhlas, telah tersedia berbagai sarana dan prasarana serta alat prlengkapan yang dapat menunjang proses kegiatan belajar dan pengajaran di TPQ tersebut. Secara terperinci sarana dan prasarana yang tersedia di TPQ Masjid Al-Ikhlas dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Keadaan Sarana dan Prasarana TPQ Al-Ikhlas

No.	Sarana dan Prasarana	Kondisi	Jumlah
2.	Alat TPQ :		
	a. Al-Qur'an	Baik	20
	b. Meja murid dan Guru	Baik	28
	c. Tempat penyimpanan buku	Baik	2
	d. Buku data murid	Baik	2
	e. Papan tulis	Baik	1

Sumber Data : TPQ Al-Ikhlas Kelurahan Kandang

Dari tabel di atas, sarana dan prasarana serta perlengkapan TPQ dapat dikategorikan cukup baik, disebabkan semua kebutuhan para santri TPQ Masjid Al-Ikhlas dalam keadaan baik.

Sarana lain yang terdapat di masjid adalah ruang yang dimaksud yaitu masjid dengan berbagai kegiatan mengaji baik kitab-kitab Iqra' maupun kitab Al-Qur'an. Koleksi kitab atau buku yang ada di TPQ Masjid Al-Ikhlas kelurahan Kandang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Inventaris TPQ Masjid Al-Ikhlas

No	Nama Buku	Jumlah
1	Kitab Al-Qur'an	20
2	Tuntunan sholat lengkap	4
3	Hadits Bukhari	2
4	Kitab Al-Qur'an Terjemah	4

Sumber Data : TPQ Al-Ikhlas Kelurahan Kandang

Dari tabel diatas keadaan koleksi buku atau kitab yang ada di TPQ masjid Al-Ikhlas Kelurahan Kandang tersebut diatas, terlihat bahwa koleksi buku atau kitab pembelajaran menghafal Al-Qur'an untuk para santri sudah mencukupi.

e. Struktur Pengurus TPQ Masjid Al-Ikhlas 2017/2018



f. Keadaan Guru TPQ Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Kandang

Untuk memperlancar proses kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Kandang didukung oleh tenaga pengajar sebanyak 2 orang sebagai guru ngaji di TPQ tersebut.

Keadaan guru di TPQ Masjid Al-ikhlas Kelurahan Kandang Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu secara terperinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. 4.3
Guru Ngaji TPQ Masjid Al-Ikhlas

No.	Nama Guru	Tamatan	Mengajar
1.	Deni Agung	Sarjana	Al-Qur'an.
2.	Ristin Victoria	Sarjana	Al-Qur'an, dan IQRO'

Sumber Data : Buku induk TPQ Al-Ikhlas Kelurahan Kandang

Dari tenaga guru ngaji yang ada, sehingga proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Kandang Kota Bengkulu kegiatan proses pengajian berjalan dengan baik.

g. Keadaan Murid TPQ Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Kandang kota Bengkulu

Pada tahun ajaran 2017/2018 jumlah murid TPQ Masjid Al-Ikhlas mencapai 43 orang. Secara rinci keadaan murid dan tingkat pengajian murid tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 4.4
Nama-nama anak TPQ Masjid Al-Ikhlas

No.	Nama	Pengajian	Keterangan
1.	Aditya Anugrah	Al-Qur'an	Laki-Laki
2.	Agtrio Frayuda	Al-Qur'an	Laki-laki
3.	Anisa Sadella	Al-Qur'an	Perempuan
4.	Athalilla Agustina	Al-Qur'an	Perempuan
5.	Arinda Permata Aulia	Al-Qur'an	Perempuan
6.	Bella Zulianti	Al-Qur'an	Perempuan
7.	Desti Laurentina	Al-Qur'an	Perempuan
8.	Della Madhuri Septiana	Al-Qur'an	Perempuan
9.	Dhita Nur Anisa	Al-Qur'an	Perempuan
10.	Fajar Januardi	Al-Qur'an	Laki-laki
11.	Galih Raka siwi	Al-Qur'an	Laki-laki
12.	Hizbullah Nur Akbar	Al-Qur'an	Laki-laki
13.	Jazzen Mardiansyah	Al-Qur'an	Laki-laki
14.	Khairul Imam	Al-Qur'an	Laki-laki
15.	Leonisa Yora Utami	Al-Qur'an	Perempuan
16.	M. Verdy	Al-Qur'an	Laki-laki
17.	Mia Tantria	Al-Qur'an	Perempuan
18.	Meylan Fasya	Al-Qur'an	Perempuan
19.	Nadilla Tri Wahyuningsih	Al-Qur'an	Perempuan
20.	Nursakinah	Al-Qur'an	Perempuan
20.	Rasti Meylan Sari	Al-Qur'an	Perempuan
21.	Rasyiiq Radhi	Al-Qur'an	Laki-laki
22.	Rivaldo Pratama	Al-Qur'an	Laki-laki
23.	Rivaldi Pratama	Al-Qur'an	Laki-laki
24.	Riski Djanuarta	Al-Qur'an	Laki-laki
25.	Refti Marcela	Al-Qur'an	Perempuan
26.	Sukron Hai Saputra	Al-Qur'an	Laki-laki
27.	Tika Monica Sari	Al-Qur'an	Perempuan
28.	Adinda Kristin Natalia	Al-Qur'an	Perempuan
29.	Cinta seventin	Al-Qur'an	Perempuan
30.	Chaha Vironika Febriani	Al-Qur'an	Perempuan
31.	Depiyanti	Al-Qur'an	Perempuan
32.	Dewi Putra	Al-Qur'an	Laki-laki
33.	Galeh	Al-Qur'an	Laki-laki
34.	Intan Permata Dewi	Al-Qur'an	Peremppuan
35.	Intan Permata Sari	Al-Qur'an	Perempuan
36.	Jimi	Al-Qur'an	Laki-laki
37.	M. Fahrezi	Al-Qur'an	Laki-laki
38.	M. Fauzan	Al-Qur'an	Laki-laki
39.	M. Fadli	Al-Qur'an	Laki-laki

40	M. Reyhan	Al-Qur'an	Laki-laki
41	M. Ridho Alhafiz	Al-Qur'an	Laki-laki
42	Meysa Gersa	Al-Qur'an	Perempuan
43	Naura	Al-Qur'an	Perempuan

Sumber Data : TPQ Masjid Al-Ikhlash Kelurahan Kandang

B. Hasil penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Variabel X

Skor angket variabel X dalam penelitian ini diukur dengan angket yang dilakukan terhadap 43 anak TPQ Al-Ikhlash kota Bengkulu. Hasil angket tersebut selanjutnya tercantum pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.5

Data skor Angket Variabel X

No	Total Skor	No	Total Skor
1	73	23	71
2	73	24	70
3	75	25	70
4	70	26	66
5	77	27	71
6	78	28	70
7	65	29	66
8	76	30	65
9	60	31	67

10	72	32	65
11	78	33	68
12	73	34	66
13	70	35	60
14	65	36	69
15	70	37	70
16	72	38	64
17	60	39	60
18	62	40	69
19	66	41	67
20	73	42	72
21	71	43	70
22	67		

Langkah pertama mencari skor rata-rata atau mean (M) hasil dari jawaban angket responden dan standar deviasi variabel X dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6

Tabulasi Nilai Mean Dan Skor Angket Variabel X

No	X	F	X²	FX	FX²
1	60	4	3600	240	14400
2	62	1	3844	62	3844
3	64	1	4096	64	4096

4	65	4	4225	260	16900
5	66	4	4356	264	17424
6	67	3	4489	201	13647
7	68	1	4624	68	4624
8	69	2	4761	138	9522
9	70	8	4900	560	39200
10	71	3	5041	213	15123
11	72	3	5184	216	15552
12	73	4	5329	292	21316
13	75	1	5625	75	5625
14	76	1	5776	76	5776
15	77	1	5929	77	5929
16	78	2	6084	156	12168
	1113	43	77863	2962	205146

Kemudian untuk menganalisis data di atas, maka peneliti menganalisis dengan statistik deskriptif sebagai berikut:

- 1) Menemukan nilai mean dari variabel X dengan rumus dibawah ini:

$$M = \frac{\Sigma FX}{\Sigma F}$$

$$M = \frac{2962}{43}$$

$$M = 68,8$$

Dibulatkan menjadi = 69

Jadi, nilai rata-rata untuk variabel X adalah sebesar 69

- 2) Menafsirkan nilai rata-rata (mean) untuk variabel x untuk interval frekuensi dengan rumus dibawah ini:

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

I : Interval

R : Range

K : Kelas

Untuk mengetahui Range (R) dengan menggunakan rumus:

$$R = 1 + \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}$$

maka

$$R = 1 + 78 - 60$$

$$R = 1 + 18$$

$$R = 19$$

Untuk mengetahui Kelas (K) dengan menggunakan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \times \text{Log } 43$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,633$$

$$K = 1 + 5,388$$

$$K = 6.388$$

Data tersebut dimasukan kedalam rumus interval seperti dibawah ini:

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{19}{6}$$

$$I = 3,16$$

jadi nilai interval untuk data X adalah sebesar 3

Maka untuk data interval variabel X dapat dilihat seperti diawah tabel ini:

Table 4.7

Tabulasi Interval Skor Angket Variabel X

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	60-62	5	11,60%
2	63-65	5	11,60%
3	66-68	8	18,60%
4	69-71	13	30,20%
5	72-74	7	16,30%
6	75-77	3	7%
7	78-80	2	4,70%
TOTAL		43	100%

3) Kemudian untuk mengetahui standar deviasi (SD) variabel X

adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2}$$

$$SD = \frac{1}{43} \sqrt{\frac{205146}{43} - \left(\frac{2962}{43}\right)^2}$$

$$SD = \frac{1}{43} \sqrt{4770,8372 - (68,88)^2}$$

$$SD = \frac{1}{43} \sqrt{4770,8372 - 4744,4544}$$

$$SD = \frac{1}{43} \sqrt{26,3828}$$

$$SD = \frac{1}{43} \times 5,136$$

$$SD = 0,11$$

- 4) Setelah diketahui nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD), langkah selanjutnya ialah memasukan nilai mean (M) dan standar deviasi (SD) ke dalam rumus baik, sedang, kurang (BSK) sebagai berikut:

$$\text{Ukuran baik} = M + 1 \text{ SD ke atas}$$

$$= 69 + 1 \times 0,11$$

$$= 69 + 0,11$$

$$= 69,11 \text{ ke atas}$$

$$\text{Ukuran sedang} = M - 1 \text{ SD sampai } M + 1 \text{ SD ke atas}$$

$$= 69 - 1 \times 0,11 \text{ sampai } 69 + 1 \times 0,11$$

$$= 69 - 0,11 \text{ sampai } 69 + 0,11$$

$$= 68,89 \text{ sampai } 69,11$$

$$\text{Ukuran kurang} = M - 1 \text{ SD ke atas}$$

$$= 69 - 1 \times 0,11$$

$$= 69 - 0,11$$

= 68,89 ke bawah

Dari perhitungan tersebut maka diketahui bahwa untuk katagori baik sebanyak 23 sampel, katagori sedang sebanyak 2 dan kurang 18 sampel. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel di bawah ini

Tabel 4.8
Frekuensi Variabel X

No	Interval	Katagori	Frekuensi
1	$\geq 69,11$	Baik	23
2	68,89 sampai 69,11	Sedang	2
3	$\leq 68,89$	Kurang	18
Total			43

- 5) Setelah diperoleh tabel tentang katagori, baik, sedang, dan kurang tentang variabel X kemudian dicari prosentase frekuensi. Untuk menghitung prosentase frekuensi menggunakan rumus.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

- a) Untuk katagori baik

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{23}{43} \times 100 \% = 53,5 \%$$

- b) Untuk katagori sedang

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{2}{43} \times 100 \% = 4,7 \%$$

- c) Untuk katagori kurang

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{18}{43} \times 100 \% = 41,8\%$$

Untuk lebih jelasnya mengenai distribusi prosentasi frekuensi variabel X dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.9

Distribusi Frekuensi Prosentase Variabel X

No	Interval	Katagori	Frekuensi	Prosentase
1	$\geq 69,11$	Baik	23	53,5 %
2	68,89 sampai 69,11	Sedang	2	4,7 %
3	$\leq 68,89$	Kurang	18	41,8 %
Total			43	100%

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa perhatian orang tua pada anak terhadap kemampuan membaca Al-Quran di TPQ Al-Ikhlas Kota Bengkulu berada pada katagori tinggi karena mean (M) yang di peroleh 69. Setelah dikonsultasikan dengan kriteria pengukuran skor ternyata terletak skor 69,11 yang berjumlah 53,5% dengan frekuensi 23 sampel dari 43 sampel.

b. Variabel Y

Variabel Y dalam penelitian ini diukur dengan mengambil hasil belajar dari nilai raport anak TPQ Al-Iklas tahun 2017/2018 dari santri yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Hasil belajar santri pada nilai raport tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10

Hasil Belajar Siswa Variabel Y

No	Total Skor	No	Total Skor
1	87	23	91
2	90	24	85
3	95	25	89
4	85	26	85
5	89	27	90
6	90	28	85
7	79	29	80
8	83	30	85
9	75	31	95
10	85	32	80
11	95	33	84
12	84	34	91
13	91	35	75
14	87	36	85
15	79	37	90
16	87	38	87
17	79	39	79
18	80	40	80
19	85	41	85
20	90	42	91
21	75	43	85
22	84		

Langkah pertama mencari skor rata-rata atau mean (M) dari hasil belajar responden dan standar deviasi variabel Y dengan tabel sebagai berikut:

Table 4.11

Tabulasi Nilai Mean Dan Skor Angket Variabel Y

No	Y	F	Y ²	FY	FY ²
1	75	3	5625	225	16875
2	79	4	6241	316	24964
3	80	4	6400	320	25600
4	83	1	6889	83	6889
5	84	3	7056	252	21168
6	85	10	7225	850	72250
7	87	4	7569	348	30276
8	89	2	7921	178	15842
9	90	5	8100	450	40500
10	91	4	8281	364	33124
11	95	3	9025	285	36100
	938	43	80332	3671	323588

kemudian untuk menganalisis data di atas, maka peneliti menganalisis dengan statistik deskriptif sebagai berikut:

1). Menemukan nilai mean dari variabel Y dengan rumus di bawah ini:

$$M = \frac{\square\square\square}{\square\square}$$

$$M = \frac{3671}{43}$$

$$M = 85.$$

Nilai rata-rata untuk variabel Y adalah sebesar 85.

- 2). Menafsirkan nilai rata-rata (mean) untuk variabel Y untuk interval frekuensi dengan rumus di bawah ini:

$$I = \frac{\square}{\square}$$

Keterangan:

I : Interval

R : Range

K : Kelas

Untuk mengetahui Range (R) dengan menggunakan rumus:

$$R = 1 + \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}$$

maka

$$R = 1 + 95 - 75$$

$$R = 1 + 20$$

$$R = 21$$

Untuk mengetahui Kelas (K) dengan menggunakan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \times \text{Log } 43$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,633$$

$$K = 1 + 5,388$$

$$K = 6.388$$

Data tersebut dimasukkan kedalam rumus interval seperti di bawah ini:

$$I = \frac{\square}{\square}$$

$$I = \frac{2I}{6}$$

$$I = 3,5 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

jadi nilai interval untuk data Y adalah sebesar 4.

Maka untuk data interval variabel Y dapat dilihat seperti di bawah tabel ini:

Table 4.12

Tabulasi Interval Skor Angket Variabel Y

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	75-78	3	7%
2	79-82	8	19%
3	83-86	14	32,5
4	87-90	11	25,5
5	91-94	4	9%
6	95-98	3	7%
TOTAL		43	100%

Kemudian untuk mengetahui standar deviasi (SD) variabel Y adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{1}{n} \sqrt{\frac{\sum x^2}{n} - \left(\frac{\sum x}{n}\right)^2}$$

$$SD = \frac{1}{43} \sqrt{\frac{323588}{43} - \left(\frac{3671}{43}\right)^2}$$

$$SD = \frac{1}{43} \sqrt{7525,3023 - (85,37)^2}$$

$$SD = \frac{1}{43} \sqrt{7525,3023 - 7288,0369}$$

$$SD = \frac{1}{43} \sqrt{237,2654}$$

$$SD = \frac{1}{43} \approx 15,4$$

$$SD = 0,36$$

- 3). Setelah diketahui nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD), langkah selanjutnya ialah memasukkan nilai mean (M) dan standar deviasi (SD) kedalam rumus baik, sedang, kurang (BSK) sebagai berikut:

$$\text{Ukuran baik} = M + 1 \text{ SD ke atas}$$

$$= 85 + 1 \times 0,36$$

$$= 85 + 0,36$$

$$= 85,36 \text{ ke atas}$$

$$\text{Ukuran sedang} = M - 1 \text{ SD sampai } M + 1 \text{ SD ke atas}$$

$$= 85 - 1 \times 0,36 \text{ sampai } 85 + 1 \times 0,36$$

$$= 85 - 0,36 \text{ sampai } 85 + 0,36$$

$$= 84,64 \text{ sampai } 85,36$$

$$\text{Ukuran kurang} = M - 1 \text{ SD ke bawah}$$

$$= 85 - 1 \times 0,36$$

$$= 85 - 0,36$$

$$= 84,64 \text{ ke bawah}$$

Dari perhitungan tersebut maka diketahui bahwa untuk katagori baik sebanyak 18 sampel, katagori sedang sebanyak 10 sampel dan kurang sebanyak 15 sampel. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel di bawah ini:

Tabel 4.13

Frekuensi Variabel Y

No	Interval	Katagori	Frekuensi
1	$\geq 85,36$	Baik	18
2	84,64 sampai 85,36	Sedang	10
3	$\leq 84,64$	Kurang	15
Total			43

- 4). Setelah di peroleh tabel tentang katagori, baik, sedang, dan kurang tentang variabel Y kemudian dicari prosentase frekuensi. Untuk menghitung prosentase frekuensi menggunakan rumus.

$$P = \frac{\square}{\square} \square 100 \%$$

- a) Untuk katagori Baik

$$P = \frac{\square}{\square} \square 100 \%$$

$$P = \frac{18}{43} \times 100 \%$$

$$P = 41,9\%$$

b) Untuk katagori sedang

$$P = \frac{10}{43} \times 100 \%$$

$$P = \frac{10}{43} \times 100 \%$$

$$P = 23,3 \%$$

c) Untuk katagori kurang

$$P = \frac{15}{43} \times 100 \%$$

$$P = \frac{15}{43} \times 100 \%$$

$$P = 34,8\%$$

Untuk lebih jelasnya mengenai distribusi prosentasi frekuensi variabel Y dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.14

Distribusi Frekuensi Prosentase Variabel Y

No	Interval	Katagori	Frekuensi	Prosentase
1	$\geq 85,36$	Baik	18	41,90%
2	84, 64 sampai 85,36	Sedang	10	23,30%
3	$\leq 84, 64$	Kurang	15	34,80%
Total			17	100%

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa hasil ngaji anak TPQ Al-Iklas Kota Bengkulu berada pada katagori baik karena mean (M)

yang di peroleh 85,4 setelah dikonsultasikan dengan kriteria pengukuran skor ternyata terletak skor 85,36 yang berjumlah 41,9 % dengan frekuensi 18 sampel dari 43 sampel.

2. Analisis Data

a) Uji Prasyarat Hipotesis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mendekteksi distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang memilki distribusi normal.

a) Uji normalitas data variabel X

Sebelum melakukan uji normalitas ini, maka akan dibutuhkan tabel penolong untuk mempermudah perhitungan nanti. Pembuatan tabel penolong tersebut diawali dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) . Banyak data = 43

(2) Mencari rentang kelas :

$$R = 1 + \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}$$

$$R = 1 + 78 - 60$$

$$R = 1 + 18$$

$$R = 19$$

(3) Banyak kelas :

$$K = 1 + 3,3 + \log N$$

$$K = 1 + 3,3 + \log 43$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,633$$

$$K = 1 + 5,388$$

$$K = 6.388$$

Data tersebut kemudian dimasukkan kedalam rumus interval seperti di bawah ini :

$$I = \frac{\square}{\square}$$

$$I = \frac{19}{6}$$

$I = 3,16$ di bulatkan 3.

Maka untuk data interval variabel X dapat dilihat seperti di bawah ini :

Tabel 4.15

Tabel Penolong Uji Normalitas Variabel X

Interval	F ₀	F _h	(F ₀ - F _h)	(F ₀ - F _h) ²	$\frac{(F_0 - F_h)^2}{\square h}$
60-62	5	8	-3	9	1,8
63-65	5	7	-2	4	0,57
66-68	8	3	5	25	8,3
69-71	13	5	8	64	12,8
72-74	7	5	2	4	0,8
75-77	3	8	-5	25	3,125
78-80	2	7	-5	25	3,57
	43	43	0	156	30.965

Data dari tabel penolong di atas kemudian dimasukkan ke dalam rumus *chi kuadrat* seperti di bawah ini:

$$X^2 = \sum \frac{(F_0 - F_h)^2}{\square h}$$

$$X^2 = \frac{156}{43} = 3,62$$

Berdasarkan perhitungan di atas, ditemukan nilai *chi Kuadrat* hitung (X^2_{hitung}) adalah sebesar 2. selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan harga *chi kuadrat* tabel (X^2_{tabel}) dengan derajat kebebasan (dk) = K- 1, 6-1= 5. Berdasarkan tabel *chi kuadrat* (X^2_{tabel}), dapat diketahui bahwa bila dk = 5 dan

kesalahan yang ditetapkan = 5%, maka harga *chi kuadrat* tabel (X^2_{table}) = 11,070 . Karena nilai *chi kadrat* hitung (X^2_{hitung}) = 3,62 lebih kecil dari nilai *chi kuadarat tabel* (X^2_{table})= 11,070 ($3,62 < 11,070$) maka distribusi data variabel X dapat dikatakan normal.

b) Uji Normalitas data Variabel Y

Sebelum melakukan uji normalitas ini, maka akan di butuhkan tabel penolong untuk mempermudah perhitungan nanti. pembuatan tabel penolong tersebut diawali dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Banyak data = 43
- (2) Mencari rentang kelas

$$R = 1 + \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}$$

maka

$$R = 1 + 95 - 75$$

$$R = 1 + 20$$

$$R = 21$$

- (3) Banyak kelss

$$K = 1 + 3,3 \times \text{Log } 43$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,633$$

$$K = 1 + 5,388$$

$$K = 6,388$$

Data tersebut kemudian dimasukkan kedalam rumus interval seperti di bawah ini :

$$I = \frac{\square}{\square}$$

$$I = \frac{21}{6}$$

$I = 3.5$ dibulatkan menjadi $= 4$

Maka untuk data interval variabel Y dapat dilihat seperti di bawah ini :

Tabel 4.16
Tabel Penolong Uji Normalitas Variabel Y

Interval	F ₀	F _h	(F ₀ - F _h)	(F ₀ - F _h) ²	$\frac{(F_0 - F_h)^2}{\square h}$
75-78	3	8	-5	25	3,125
79-82	8	5	3	9	1,8
83-86	14	7	7	49	7
87-90	11	6	5	25	4,16
91-94	4	1	-6	36	3,6
95-98	3	7	-4	16	2,28
Σ	43	4		160	21,965

Data dari tabel penolong di atas kemudian di masukkan ke dalam rumus *chi kuadrat* seperti di bawah ini:

$$X^2 = \Sigma \frac{(F_0 - F_h)^2}{\square h}$$

$$X^2 = \frac{160}{43} = 3,7209$$

Berdasarkan perhitungan di atas, ditemukan nilai *chi Kuadrat* hitung (X^2_{hitung}) adalah sebesar 3,7209. Selanjutnya nilai ini di andingkan dengan harga *chi kuadrat* tabel (X^2_{tabel}) dengan derajat kebebasan (dk) = K- 1, 6-1 = 5. Berdasarkan tabel *chi kuadrat* (X^2_{tabel}), dapat diketahui bahwa bila dk = 5 dan kesalahan yang ditetapkan = 5%, maka harga *chi kuadrat* tabel (X^2_{tabel}) = 11,070. karena nilai *chi kadrat* hitung (X^2_{hitung}) = 3,7209 lebih kecil dari nilai *chi kuadarat tabel* (X^2_{tabel})= 11,070 (3,7209<11,070) maka distribusi data variabel Y dapat dikatakan normal

2) Uji Homogenitas Data

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa uji homogenitas ini digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Sebelum data variabel X dan Y diuji homogenitasnya, maka diperlukan tabel penolong seperti di bawah ini

Tabel 4.17
Tabel Penolong Uji Homogenitas Data Variabel X dan Y

No	X	X- X	(x- x) ²	Y	Y- Y	(Y- Y) ²
1	73	4	16	87	2	4
2	73	4	16	90	5	25

3	75	6	36	95	10	100
4	70	1	1	85	0	0
5	77	8	64	89	4	16
6	78	9	81	90	5	25
7	65	-4	16	79	-6	36
8	76	7	49	83	-3	9
9	60	-9	81	75	-10	100
10	72	3	9	85	0	0
11	78	9	81	95	10	100
12	73	4	16	84	-1	1
13	70	1	1	91	6	36
14	65	-4	16	87	2	4
15	70	1	1	79	-6	36
16	72	3	9	87	2	4
17	60	-9	81	79	-6	36
18	62	-7	49	80	-5	25
19	66	-3	9	85	0	0
20	73	4	16	90	5	25
21	71	2	8	75	-5	25
22	67	-2	4	84	-1	1

23	71	2	4	91	6	36
24	70	1	1	85	0	0
25	70	1	1	89	4	16
26	66	-3	9	85	0	0
27	71	2	4	90	5	25
28	70	1	1	85	0	0
29	66	-3	9	80	-5	25
30	65	4	16	85	0	0
31	67	-2	4	95	10	100
32	65	-4	16	80	-5	25
33	68	1	1	84	-1	1
34	66	-3	9	91	6	36
35	60	-9	81	75	-10	100
36	69	0	0	85	0	0
37	70	1	1	90	5	25
38	64	-5	25	87	2	4
39	60	-9	81	79	-6	36
40	69	0	0	80	-5	25
41	67	-2	4	85	0	0
42	72	3	9	91	6	36

43	70	1	1	85	0	0
Σ	2962	5	937	3671	20	1098

keterangan

\bar{X} = rata- rata (mean) variabel X : 69

\bar{Y} = rata- rata (mean) variabel Y : 85

Kemudian nilai tabel di atas dilakukan penghitungan dengan rumus di bawah ini:

a). Untuk variabel X

$$\sigma^2 = \frac{\sum (x - \bar{X})^2}{n}$$

$$\sigma^2 = \frac{937}{43}$$

$$\sigma^2 = 21,8$$

Jadi, varian terbesar adalah sebesar 21,8

b). Untuk variabel Y

$$\sigma^2 = \frac{\sum (y - \bar{Y})^2}{n}$$

$$\sigma^2 = \frac{1098}{43}$$

$$\sigma^2 = 25,5$$

Jadi varian terkecil adalah sebesar = 25,5

Kemudian setelah varian terbesar dan varian terkecil diketahui maka langsung di masukan kedalam rumus di bawah ini :

$$F_{hitung} = \frac{\sigma^2_{\text{terkecil}}}{\sigma^2_{\text{terbesar}}}$$

$$F_{hitung} = \frac{25,5}{21,8} = 1.16$$

Dari perhitungan di atas di peroleh bahwa $F_{hitung} = 1,16$. Dan nilai F_{tabel} dengan nilai dk pembilang = $N-1 = 43-1 = 42$ dan dk penyebut = $N-1 = 43 - 1 = 42$ taraf signifikan 5%, $F_{table} = 1,63$. Data dikatakan memiliki varian homogen apabila F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{table} pada taraf signifikan 5%. Tampak bahwa $F_{hitung} < F_{table}$. ($1,16 < 1,63$). Hal ini berarti data variabel X dan Y adalah homogen.

3) Uji Linieritas Data

Secara umum uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah data dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Dalam beberapa referensi dinyatakan bahwa uji linieritas merupakan syarat sebelum di lakukan uji regresi linier sederhana. Uji linieritas ini peneliti menganalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 17,0. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel 4.17 di bawah ini:

Tabel 4.18
Hasil Uji Linieritas Data

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
HasilBelajar MetodeTadaburAla m	* Between Groups	(Combined)	634,588	15	42,306	2,166	,039
		Linearity	416,074	1	416,074	21,298	,000
		Deviation from Linearity	218,514	14	15,608	,799	,663
		Within Groups	527,458	27	19,535		
Total			1162,047	42			

Dasar pengambilan keputusan adalah :

- a). Jika nilai signifikan (Sig) lebih kecil dari ($<$) 0,05, maka di katakan bahwa tidak terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel X dan Y.
- b) Jika nilai signifikan (sig) lebih besar dari ($>$) 0,05, maka di katakan bahwa terdapat hubungan yang linier secara signifikan anantara variabel X dan Y.

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, diketahui bahwa nilai signifikan ((Sig). pada baris kolom *Deviation from linearity*. adalah sebesar 0,663 lebih besar dari ($>$)0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara data variabel X dan variabel Y.

b) Uji Hipotesis

Akhirnya, setelah uji prasyarat hipotesis telah dilakukan, maka syarat untuk melakukan uji hipotesis telah terpenuhi. Uji hipotesis dalam penelitian ini maksudnya ialah untuk menjawab rumusan masalah yang ada di dalam BAB I, yakni: apakah ada pengaruh perhatian orang tua pada anak terhadap kemampuan membaca Al-Quran di lingkungan TPQ Al-Ikhklas Rt.25 Rw.01 Kelurahan Kandang Kota Bengkulu?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka diperlukan beberapa langkah dalam hipotesis ini, langkah tersebut adalah sebagai berikut :

1) Menghitung persamaan Linier Regresi Sederhana

Sebelum mencari persamaan regresi linier variabel x (pengaruh perhatian orang tua) dan variabel Y (kemampuan membaca Al-Quran), maka diperlukan tabel kerja seperti di bawah ini:

Table. 4.19
Tabel Perhitungan Persamaan Regresi Linier

No	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	73	87	5329	7569	6351
2	73	90	5329	8100	6570
3	75	95	5625	9025	7125

4	70	85	4900	7225	5950
5	77	89	5929	7921	6853
6	78	90	6084	8100	7020
7	65	79	4225	6241	5135
8	76	83	5776	6889	6308
9	60	75	3600	5625	4500
10	72	85	5184	7225	6120
11	78	95	6084	9025	7410
12	73	84	5329	7056	6132
13	70	91	4900	8281	6370
14	65	87	4225	7569	5655
15	70	79	4900	6241	5530
16	72	87	5184	7569	6264
17	60	79	3600	6241	4740
18	62	80	3844	6400	4960
19	66	85	4356	7225	5610
20	73	90	5329	8100	6570
21	71	75	5041	5625	5325
22	67	84	4489	7056	5628
23	71	91	5041	8281	6461
24	70	85	4900	7225	5950
25	70	89	4900	7921	6230
26	66	85	4356	7225	5610
27	71	90	5041	8100	6390

28	70	85	4900	7225	5950
29	66	80	4356	6400	5280
30	65	85	4225	7225	5525
31	67	95	4489	9025	6365
32	65	80	4225	6400	5200
33	68	84	4624	7056	5712
34	66	91	4356	8281	6006
35	60	75	3600	5625	4500
36	69	85	4761	7225	5865
37	70	90	4900	8100	6300
38	64	87	4096	7569	5568
39	60	79	3600	6241	4740
40	69	80	4761	6400	5520
41	67	85	4489	7225	5695
42	72	91	5184	8281	6552
43	70	85	4900	7225	5950
	2962	3671	204966	314563	253495

Hasil perhitung tabel di atas kemudian langsung dimasukkan dalam rumus di bawah ini :

$$\bar{Y} = \alpha + bX$$

menghitung harga α dengan langkah :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X) \cdot (\sum X \cdot Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(3671) \cdot (204966) - (2962)(253495)}{43 \cdot 204966 - (2962)^2}$$

$$a = \frac{752430186 - 750852190}{8813538 - 8773444}$$

$$a = \frac{1577996}{40094}$$

$$\alpha = 39,35$$

sedangkan b dengan perhitungan :

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{43 \cdot 253495 - (2962)(3671)}{43 \cdot 204966 - (2962)^2}$$

$$b = \frac{10900285 - 10873502}{8813538 - 8773444}$$

$$b = \frac{26783}{40094}$$

$$b = 0,66$$

Sehingga persamaan regresi sederhana Y atas X adalah:

$$\bar{Y} = \alpha + bX$$

$$\bar{Y} = 39,35 + 0,66 X$$

Jadi persamaan garis regresi linier sederhana diperoleh persamaan $\bar{Y} = \alpha + bX$ dari hasil perhitungan tersebut adalah $\bar{Y} = 39,35 + 0,66 X$, persamaan regresi ini dapat digunakan untuk melakukan prediksi (ramalan) mengenai beberapa skor variabel Y (kemampuan membaca Al-Quran) jika skor variabel X (perhatian orang tua) di tentukan. contohnya:

$$\bar{Y} = 39,35 + 0,66 X$$

$$\bar{Y} = 39,35 + 0,66 (1) = 40,01$$

$$\bar{Y} = 39,35 + 0,66 (2) = 40,67$$

$$\bar{Y} = 39,35 + 0,66 (5) = 42,65$$

$$\bar{Y} = 39,35 + 0,66 (10) = 45,95$$

Berdasarkan contoh di atas, berarti bahwa apabila perhatian orang tua di tambah 1, maka hasil mengaji anak di TPQ Al-Ikhlas akan bertambah 0,66. Jika perhatian orang tua di tambah 10, hasil mengaji anak di TPQ Al-Ikhlas akan bertambah 6,65.

2) Menghitung Koefisien Korelasi

Perhitungan koefisien korelasi ini bertujuan untuk mengetahui korelasi (hubungan) antara variabel X dan Variabel Y. penghitungan koefisien korelasi juga merujuk pada nilai

perhitungan tabel 4.13 di atas. Berdasarkan tabel 4. 13 di atas diketahui bahwa:

$$\begin{aligned}\Sigma X &= 2962 \\ \Sigma Y &= 3671 \\ \Sigma X^2 &= 204966 \\ \Sigma Y^2 &= 314563 \\ \Sigma XY &= 253495\end{aligned}$$

Nilai di atas kemudian langsung dimasukkan ke dalam rumus *pearson Product Moment* seperti di bawah Ini:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{43 \cdot 253495 - (2962)(3671)}{\sqrt{\{43 \cdot 204966 - (2962)^2\} \{43 \cdot 314563 - (3671)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{10900285 - 10873502}{\sqrt{\{8813538 - 8773444\} \{13526209 - 13476241\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{26783}{\sqrt{40094 \cdot 49968}}$$

$$r_{xy} = \frac{26783}{\sqrt{2003416992}}$$

$$r_{xy} = \frac{26783}{44759,54}$$

$$r_{xy} = 0,598$$

Berdasarkan perhitungam di atas maka diketahui r_{hitung} antara pengaruh perhatian orang tua pada anak terhadap kemampuan membaca Al-Quran di lingkungan TPQ Al-Ikhlas Kota Bengkulu, yaitu sebesar 0,598. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perhatian orang tua pada anak terhadap kemampuan membaca Al-Quran di lingkungan TPQ Al-Ikhlas Kota Bengkulu., maka dilanjutkan dengan menginterpretasikan r_{hitung} dengan nilai tabel “r” *product moment*, dengan terlebih dahulu mencari derajat kebebasan *degrees of fredom* (df) dengan rumus :

$$df = N - nr$$

$$df = 43-2$$

$$df = 41$$

Nilai R table untuk taraf signifikan 5% pada $N = 41$ adalah 0,308 dan untuk 1% adalah = 0,398. Diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{table} baik untuk taraf signifikan 5% ($0,598 > 0,308$). dan nilai r_{hitung} = terletak pada interval korelasi dengan interprestasi hubungan yang sangat kuat. Oleh karena itu dapat disimpulkan terdapat pengaruh perhatian orang tua pada anak terhadap kemampuan membaca Al-Quran di lingkungan TPQ Al-Ikhlas kota Bengkulu.

3) Menghitung Kofisien Determinasi

Selanjutnya dalam menentukan besarnya pengaruh nilai suatu variabel (variabel X) terhadap naik turunnya nilai variabel lain (variabel Y), maka diperlukan untuk menghitung nilai koefisien determinasi (D), perhitungan koefisien determinasinya adalah sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100 \%$$

$$D = 0,598^2 \times 100\%$$

$$D = 0,357 \times 100 \%$$

$$D = 35,7\%$$

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel X memberikan pengaruh terhadap variabel Y sebesar 35,7 %. sedangkan sisanya ($100\% - 35,7\% = 64,3\%$) dipengaruhi oleh variabel lain.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis di atas diketahui bahwa pengaruh perhatian Orang Tua terhadap kemampuan membaca Al-Quran anak di lingkungan TPQ Al-Ikhlas Kota Bengkulu adalah dapat dilihat dari persamaan regresi $\bar{Y} = 39,35 + 0,66 X$, yang mana kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 35,7% sedangkan sisanya (64,3%) dipengaruhi oleh variabel lain. Maka hipotesis yang diterima dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif ($H_a : \rho \neq 0$) yakni terdapat pengaruh perhatian orang tua

pada anak terhadap kemampuan membaca Al-Quran di lingkungan TPQ Al-Ikhlas kota Bengkulu. Sebaliknya, secara otomatis hipotesis nol ($H_0 : \rho = 0$) dalam penelitian ini ditolak, yakni tidak terdapat pengaruh perhatian orang tua pada anak terhadap kemampuan membaca Al-Quran di lingkungan TPQ Al-Ikhlas kota Bengkulu.

Berdasarkan penjelasan di atas maka keadaan yang berada di lapangan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Baharuddin dan Wahyuni faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua, yaitu: faktor Internal dan Faktor eksternal. faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu, faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis seperti kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sedangkan faktor psikologis seperti kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, bakat. Sedangkan faktor Eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial, seperti lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga. Sedangkan lingkungan nonsosial seperti lingkungan alamiah dan faktor instrumental. Lingkungan alamiah yaitu kondisi udara. Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar (masjid, alat-alat belajar, fasilitas belajar, Al-Quran dan buku).

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat peneliti disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Perhatian Orang Tua Pada Anak Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Lingkungan TPQ Al-Ikhlas Rt.25 Rw.01 Kelurahan Kandang Kota Bengkulu tahun 2017/2018. Hasil tersebut terlihat melalui persamaan regresi linier sederhana $\bar{Y} = 39,35 + 0,66 X$, dimana kontribusi pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an anak sebesar 35,7%. sedangkan sisanya (64,3%) dipengaruhi oleh variabel lain, maka hipotesis yang diterima dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif ($H_a: \rho \neq 0$). Dari pernyataan di atas dapat dinyatakan bahwa Perhatian Orang Tua berpengaruh signifikan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an anak.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, maka ada beberapa saran yang hendak penulis sampaikan yaitu:

1. Kepada Orang Tua

- a. Supaya terus memantau pelaksanaan proses belajar mengaji di Masjid, memberikan masukan, arahan, kritik dan saran yang bersifat membangun kepada anak dalam membaca Al-Quran.

2. Kepada Guru

- a. Guru ngaji berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam proses belajar mengaji dan memerankan santri sebagai pusat dari proses pembelajaran.
- b. Guru ngaji harus berani mencoba sesuatu yang baru yang mampu menumbuhkan motivasi dan semangat santri dalam belajar mengaji di TPQ Masjid Al-Ikhlas.

3. Kepada santri TPQ Masjid Al-Ikhlas Kota Bengkulu

- a. Diharapkan semua santri menumbuhkan kesadaran dalam dirinya bahwa membaca Al-Quran sangat penting dan mereka merupakan subyek belajar.
- b. Diharapkan semua santri aktif dalam proses belajar mengaji, baik secara fisik maupun mental, sehingga apa yang dipelajari bisa bermanfaat dan bermakna bagi dirinya sehingga dapat memahami Al-Quran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2006, Juz 1-30 Edisi Revisi Tahun 2016, Surabaya.
- Ariesandi S., CHT, 2012, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Aisyah Mastura Jingga, 2015 *Selamatkan Suami dan Anak-Anakmu*, Yogyakarta: saufa.
- Bunda Ucu Sulastri, 2015, *Golden Touch Parenting. Adibintang*, Jakarta: Adibintang.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- E. B Subakti, 2012, *Parenting Anak-anak*, jakarta: PT Gramedia.
- <http://chamimampel.blogspot.com/2013/09/kewajiban-orang-tua-terhadap-anak.html>
- Jalaluddin, 2016, *Ibu Madrasah Umat*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Jamal Abdurrahman, 2010, *Islamic Parenting*, Solo: Aqwam.
- Muhammad Zaairul Hag dan Sekar Dina Fatimah, 2015, *Cara Jitu Mendidik Anak Agar Soleh dan Salehah*, Jakarta: PT Elex Media Kompotindo Kompas.
- Rosita Hadi, 1433/2012, *Menggenggam Jiwa Anak*, Bandung: PT.Citra Rosa Mulia.
- Rifa Hidayah, 2009, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang: UIN-Malang Press.
- Sarlito W. Sarwono, 2016, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saiful Hadi EL-Sutha, 2015, *Pintar Mendidik Anak Ala Rasulullah*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Safrudin Aziz, 2015, *Pendidikan Keluarga*, Yogyakarta: Gava Media.
- Sugiono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R n D*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2014, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

Timotius Aditan, 2010, *Smart Parenting*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Ukasyah Habibu Ahmad, 2015, *Didiklah Anakmu ala Rasulullah*, Yogyakarta: Saufa.

Usman Najati, 2005, *Al-Qur'an dan Psikologi*, Jakarta: Aras Pustaka.

Wawancara Pribadi dengan Bapak Deni (Guru Ngaji), Bengkulu, 12 Januari 2018.